

SKRIPSI

**KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA PEREMPUAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG SERI
KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN
BENGKULU TENGAH
TAHUN 2018**



DISUSUN OLEH :

**VENY NOVITASARI
NIM.P0 5140313 033**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENKES BENGKULU
DIPLOMA IV KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
TAHUN 2018
SKRIPSI**

**KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA PEREMPUAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG SERI
KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN
BENGKULU TENGAH
TAHUN 2018**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Diploma IV Jurusan Kebidanan**

DISUSUN OLEH :

**VENY NOVITASARI
NIM : P05140313033**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN BENGKULU
DIPLOMA IV BENGKULU
TAHUN 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

Nama : Veny Novitasari

Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu Utara, 27 Mei 1995

NIM : P0 5140313033

Judul Skripsi : Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun

Kami setuju untuk di seminarkan pada tanggal 01 Agustus 2018

Bengkulu, 31 Juli 2018

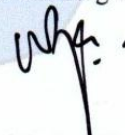
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Epti Yorita, SST. MPH
NIP:197401091992032001

Pembimbing II



Wisuda Andeka M. SST. M.Kes
NIP:198103122002122002

SKRIPSI

**KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA PEREMPUAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG SERI KECAMATAN
TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH
TAHUN 2018
Disusun oleh:**

**Nama : Veny Novitasari
NIM : P05140 313 033**

**Telah Diuji dan Dipersentasi Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 1 Agustus 2018 Dan Dinyatakan Telah**



Mengetahui
**Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan jurusan Kebidanan
Poltekkes kemenkes bengkulu**



Rialike Burhan, SST, M.Keb
NIP. 198107102002122001

MOTTO

- ❖ Berusaha, Bersabar dan Bersyukur.
- ❖ Tak ada yang mustahil dalam hidup ini selama ada kemauan pasti ada jalannya, jika tidak ada jalan berarti jalan buntu. Putarlah arah, mungkin salah masuk gang.
- ❖ Hidup itu harus selalu melihat kedepan, melihat ke depan jauh lebih penting daripada menoleh kebelakang, jika kamu menoleh maka kamu akan tersandung.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Prodi DIV Kebidanan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ungkapkan rasa syukur yang teramat sangat dan terima kasih saya kepada :

- ❖ Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya Skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang dipinta.
- ❖ Kedua Orang Tuaku tercinta (Zainal Ependi dan Siti Munawaroh) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan cintaku untukmu bapak dan ibuku.
- ❖ Kepada suami dan anakku (Ajis Markolis dan Afdal Gilang Bagaskara) maaf belum bisa jadi istri dan mama yang baik untuk suami dan anakku, maaf atas waktu, tenaga dan pikiran yang terbagi selama penyelesaian kuliah ini, yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan cintaku untukmu suami dan anakku.
- ❖ Adikku tersayang (Vera Afifa Oktaviani dan Verly Tri Mei Jayanti) yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur disaat mulai terasa lelah.
- ❖ Kepada mertuaku (Abdullah dan Sumarti) yang telah mengasuh anakku dengan sabar dan penuh kasih sayang.
- ❖ Kepada dosen-dosen pembimbing saya Bunda Epti Yorita, SST, MPH dan Bunda Wisuda Andeka, dosen-dosen penguji saya Bunda Lusi Andriyani, SST. M.Kes Bunda Lela Hartini, SST, M.Kes yang telah membimbing saya dengan sabar, ikhlas dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada semua dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen jurusan Kebidanan, terima kasih bunda atas segala ilmu dan pengalaman yang telah engkau berikan kepada kami.
- ❖ Kepada sahabat-sahabatku, Rin Arlita, Eka Ratna Sari, Selmei Usmiyanti, Reka Utari Efalia, Serly Malinda, Yulia Febrina, Denindi Shalata F, dan Chairun Nisah, ku ucapkan terima kasih untuk do'a, dukungan yang selalu tak ada batasnya serta waktu yang telah diluangkan untuk menemani penulis dalam proses pembuatan skripsi.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku DIV Kebidanan, tak terasa empat tahun bersama kalian telah terlewati, dan semua kenangan ini akan selalu membekas dihati. Semoga Allah selalu menjaga kekompakkan kita.
- ❖ Almamaterku.

Terima kasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan Skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun. Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Pernikahan dini memiliki risiko terhadap kesehatan, terutama wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negative terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian faktor risiko pernikahan dini pada perempuan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018.

Penelitian ini jenis penelitiannya adalah dengan metode kualitatif dan menggunakan rancangan studi kasus dengan informan utama 5 orang ibu dan informan tambahan 5 orang, yaitu keluarga, suami, kepala desa, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*).

Hasil penelitian menyimpulkan faktor perilaku seksual, media massa, dan faktor peran orang tua menyebabkan pernikahan dini, karena akibat perilaku seksual dan media massa, remaja terjerumus dalam pergaulan bebas dan akhirnya remaja hamil diluar nikah, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Saran perlunya program pendidikan kespro disekolah dan keterlibatan orang tua dalam persiapan anak masuk usia remaja.

Kata kunci: Pernikahan dini, faktor budaya, faktor perilaku seksual, faktor media massa, faktor peran orang tua

ABSTRACT

Early marriage is a marriage that is done below the productive age of less than 20 years. Marriage held in adolescence will generally cause problems both physiologically, psychologically and socio-economically. Early marriage has risks to health, especially women when experiencing pregnancy and childbirth. Pregnancy has a negative impact on the welfare of a teenager. Actually these teenagers are not yet mentally ready to get pregnant, but because of the circumstances teenagers are forced to accept a pregnancy at risk. This study aims to determine the study of risk factors for early marriage in women in the working area of Kembang Seri Health Center, Talang Empat District, Bengkulu Tengah District, 2018.

This research type of research is a qualitative method and uses a case study design with the main informants 5 mothers and 5 additional informants, namely family, husband, village head, community leaders and health workers. Data collected through in-depth interviews (independent interview).

The results of the study conclude that sexual behavior, mass media, and parental role factors lead to early marriage, because due to sexual behavior and mass media, adolescents fall into promiscuity and eventually pregnant women out of wedlock, and lack of supervision from parents can affect early marriage. Suggestions for the need for reproductive health education programs in schools and parental involvement in the preparation of children entering adolescence.

Keywords: Early marriage, cultural factors, sexual behavior factors, mass media factors, parents' role factors

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018”**.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Darwis, SKP., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Mariati, SKM., M.PH selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah membantu kami untuk mendapatkan fasilitas dan menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Rialike Burhan, SST., M.Keb selaku Ketua Prodi D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah membantu menyediakan fasilitas untuk keperluan penyelesaian Skripsi ini.
4. Ibu Epti Yorita, SST, MPH selaku Pembimbing 1 (satu), yang dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.

5. Ibu Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes selaku Pembimbing 2 (dua), dengan kesibukan beliau masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya Dosen Jurusan Kebidanan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Zainal Ependi dan Ibu Siti Munawaroh yang telah memberikan dukungan semangat serta selalu memberikan doa di setiap perjalanan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada suami dan anakku yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan selalu memberikan doa di setiap perjalanan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta yang sangat berarti dan selalu setia dalam memberikan dorongan dan doanya.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan Skripsi ini.

Semoga amal dan budi baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	10
B. Pernikahan Dini.....	13
C. Konsep Budaya	30
D. Konsep Perilaku Seksual.....	31
E. Konsep Media Massa	34
F. Konsep Peran Orang Tua	34
G. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Kerangka Konsep	38
D. Subjek Penelitian atau Informan	38
E. Definisi Istilah.....	39
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Analisis Data	40
H. Keabsahan Data.....	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jalannya penelitian	42
B. Karakteristik Informan	43
C. Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan		Hal
2.1	Kerangka Teori.....	35
3.1	Kerangka Konsep.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Hal
4.1 Karakteristik Informan Utama	42
4.2 Karakteristik Informan Pendukung	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Organisasi Penelitian
Lampiran II	: Jadwal Kegiatan Penelitian
Lampiran III	: Biodata Peneliti
Lampiran IV	: Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran V	: Matriks Wawancara
Lampiran VI	: Lembar Bimbingan
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMDPTSP)
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian Puskesmas Kembang Seri
Lampiran X	: Surat Keterangan selesai penelitian dari Pusekesmas Kembang Seri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena ledakan penduduk masih terus meningkat di Indonesia, salah satu faktor penyumbang terjadinya ledakan penduduk adalah pernikahan usia dini. Prevelensi perkawinan usia anak di Indonesia tidak hanya tetap tinggi (dengan lebih seperenam anak perempuan menikah sebelum mencapai usia dewasa (usia 18 tahun) tetapi prevelensi tersebut juga telah kembali meningkat. Presentasi wanita umur 15-19 tahun yang telah menjadi ibu atau sedang hamil anak pertama. Hasil Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan (10%) remaja sudah menjadi ibu, (7%) remaja pernah melahirkan, dan (3%) sedang hamil anak pertama. Dari SDKI 2007, telah terjadi peningkatan remaja subur dari (9%) menjadi (10%) (BKKBN, 2012).

Data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa wanita yang berusia 25-29 tahun yang menikah di bawah usia 18 tahun di Indonesia mencapai (34%), dan Indonesia termasuk dalam lima besar Negara-negara yang presentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan usia pernikahan dan level pendidikan, data statistik di Indonesia menunjukkan pada tahun 2008 terdapat (20%) wanita yang menikah di usia sekitar 15-19 tahun dan (18%) wanita yang menikah dengan laki-laki dibawah usia 20 tahun (Simamora, 2012). Studi yang dilakukan UNICEF, fenomena pernikahan usia dini (*early*

marriage) masih sering dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta nak perempuan (48%) menikah dibawah umur 18 tahun, Afrika sebesar (42%) dan Amerika Latin sebesar (29%) (Landung, 2009).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun (Maryanti dan Septikasari, 2009). Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Dampak pernikahan usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Dampak nyata dari pernikahan usia muda adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Meningkatnya kasus perceraian pada pernikahan dini karena umumnya para pasangan usia muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil didalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi pernikahan usia muda biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi (Romauli dan Vindari, 2012).

Pernikahan dini dilingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut (Nad, 2014). Dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di

bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit (Yenrizal Makmur dalam Nad, 2014).

Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan dini tinggi di dunia (rangking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah kamboja. Hasil data Riskesdes 2010 menunjukkan sebesar 41,9 % usia kawin pertama berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 4,8 % sudah menikah. Berdasarkan data SDKI tahun 2012, presentase perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun sebesar (13%) dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia kawin pertama di pedesaan lebih rendah yaitu (19,7%) (Kemenkes 2013). Provinsi dengan presentase pernikahan dini (<15 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Selatan (9%), Jawa Barat (7,5%), serta Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing-masing sebesar (7%) dan Banten (6,5%). Sementara itu provinsi dengan presentase pernikahan dini tertinggi (15-19 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,1%), serta Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%), dan Sulawesi Tengah (46,3%) (BKKBN, 2012).

Menurut data Badan Pusat Stastistik Provinsi Bengkulu tahun 2015, sebanyak (20,01%) perempuan menikah pada usia 17-18 tahun. Sebanyak (13,80%) perempuan di daerah ini hamil di bawah usia 16 tahun. Dari total kehamilan pertama khusus di daerah pedesaan, sebanyak (16,57%) wanita

berusia dibawah 16 tahun. Adapun di perkotaan, angka kehamilan pertama pada wanita di bawah umur 16 tahun sebanyak (6,99%). Angka tertinggi kehamilan muda tertinggi terjadi di Kabupaten Muko-muko, yakni (24,54%). Adapun di Kepahiang sebanyak (20,22%) dan Bengkulu Tengah (19,88%). Di kota Bengkulu, terdapat (5,25%) anak yang menikah di bawah usia 16 tahun. Angka usia kawin pertama pada kelompok umur 16-18 tahun sebesar (14,47%) (2015). Angka kelahiran pada kelompok remaja usia 15-19 tahun mencapai 11,8/1.000 kelahiran pada wanita usia subur (BKKBN Prov Bengkulu, 2017). Hasil Riskesdes Provinsi Bengkulu tahun 2010 menunjukkan, usia perkawinan pertama perempuan kelompok umur 15-19 tahun di Bengkulu mencapai (45,9%), angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yang sebesar (41,9%), sedangkan usia perkawinan pertama kelompok umur 10-14 tahun di Provinsi Bengkulu termasuk tertinggi nomor 6 (enam) se Indonesia yaitu (6,5%) (Riskesdes, 2010).

Penelitian di Bangladesh terhadap 3.362 remaja putri terdapat (25,9%) menikah dini atau usia muda dan faktor yang menyebabkan pernikahan dini atau usia muda adalah pendidikan. Wanita tanpa pendidikan dasar di Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin, memiliki resiko tiga kali lebih besar untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga nampak di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, (30%) dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun,

dengan perkawinan dini terjadi kurang dari (10%) (Glasier dalam Darnita, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, dkk (2015), menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan usia muda atau dini yaitu media massa, orang tua dan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda atau dini adalah kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan Bintang, dkk (2017), didapatkan kasus yang cukup tinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana pernikahan <14 tahun berjumlah (4,50%), 15-16 tahun (20%), 17-18 tahun (23,54%) dan 19-24 tahun (41,1%). Dan tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat mencapai (14%) dari 100 pasangan menikah ditahun 2017.

Pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (Maryanti dan Septikasari, 2009). Menurut Kumalasi dan Andhantoro (2012) faktor penyebab pernikahan dini adalah faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan.

Dampak pernikahan dini yang lain yaitu menimbulkan dampak persoalan dalam rumah tangga, seperti pertengkaran, percetakan dan bentrokan antara suami-istri, emosi yang belum stabil memungkinkan

banyaknya pertengkaran, dan akhirnya akan berkelanjutan dengan perceraian (Supriyanti, 2013). Pernikahan dini juga berdampak bagi orang tua masing-masing apabila terjadi pertengkaran pada anak maka secara tidak langsung membuat hubungan orang tua masing-masing menjadi tidak harmonis (Fatimah, 2009).

Pernikahan dini memiliki risiko terhadap kesehatan, terutama wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negative terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan risiko (Sibagariang, 2010). Kurang darah (anemia), kurang gizi pada masa kehamilan, preeklamsi dan eklamsi, aborsi, prematurus dan kanker serviks adalah risiko kesehatan pernikahan dini yang dialami seorang wanita yang nikah usia muda (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Pernikahan Dini dengan studi kualitatif, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam dan menjawab mengapa terjadi Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah masih tingginya angka kejadian pernikahan dini di wilayah kerja Puseksmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat

Bengkulu Tengah. Maka pertanyaan penelitiannya adalah : “Apa Faktor Penyebab Teryadinya Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Tahun 2018” .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian faktor risiko pernikahan dini pada perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya faktor budaya dapat mempengaruhi pernikahan dini.
- b. Diketahui faktor perilaku seks dapat mempengaruhi pernikahan dini.
- c. Diketahui faktor media massa dapat mempengaruhi pernikahan dini.
- d. Diketahui faktor peran orang tua dalam pengawasan yang dapat mempengaruhi pernikahan dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Kebidanan khususnya tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini.

2. Bagi Praktisi/Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak pelayanan kesehatan dalam mencegah terjadinya pernikahan dini di kalangan anak remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penulis menemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini dan beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu :

1. Yunita, A (2013) Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo. Tidak ada hubungan antara pekerjaan remaja putri dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja. Ada hubungan antara kebudayaan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo. Perbedaan dalam penelitian ini pada populasi jumlah sampel waktu penelitian dan tempat penelitian.
2. Fitria, dkk (2015), Faktor-faktor Penyebab Perkawinaan Usia Muda di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perkawinan usia muda di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah faktor pendidikan, faktor media massa, faktor orang tua dan faktor budaya.

3. Desiyanti (2015) Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Pada penelitian ini Terdapat hubungan antara peran orang tua dalam komunikasi keluarga dengan kejadian pernikahan dini. Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini. Faktor yang paling dominan terhadap pernikahan dini adalah faktor peran orang tua dalam komunikasi keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini pada populasi jumlah sampel waktu penelitian dan tempat penelitian.
4. Astuty (2011) Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawina Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat dan orang tua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena si anak melihat kalau ibunya banyak yang juga melakukan pernikahan dini. Faktor tingkat ekonomi orang tua yang rendah banyak menyebabkan orang tua menikahkan anaknya di usia yang masih muda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin “*adolescere* kerard tumbuh kearah kematangan. Kematangan sosial dan psikologi. (Kumalasarari, 2013).

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Dapertemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Erna, 2015).

Masa remaja merupakan masa pemeliharaan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang telah mencapai usia 10 sampai 19 tahun dengan terjadinya perubahan fisik, mental dan psikologi yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya (Sibagariang, 2010).

Menurut Stanley Hall, seorang bapak Psikologi Perkembangan Remaja, masa remaja dianggap masa “topan badai dan stress” (*strom and strees*), karena mereka telah memiliki keinginan untuk bebas menentukan nasib dari diri sendiri (Mansur, 2009).

Menurut Pieter, masa remaja adalah masa berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana individu tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang dewasa, akan tetapi sudah dalam tingkatan yang sama (Pieter, 2010).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Kusmiran, 2011).

2. Pembagian Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun). Masa remaja awal ditandai dengan peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik. Masa remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klasifikasi tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem pribadi (Dhamayanti, 2009).

Menurut Mansur, masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu (Mansur, 2009) :

- a. Masa remaja awal atau dini (*early adolescence*), adalah anak yang telah mencapai usia 11 sampai 13 tahun.

- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*), adalah anak yang telah mencapai usia 14 sampai 16 tahun.
- c. Masa remaja lanjut (*late adolescence*), adalah anak yang telah mencapai usia 17 sampai 20 tahun.

3. Perilaku Seks Pada Remaja

Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012). Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Perilaku seksual pada remaja ini berakibat pada kehamilan luar nikah, penyakit menular seksual dan maraknya kasus aborsi (Sarwono, 2012).

Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman, penularan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, bahkan kematian (Delamater, 2007)

Menurut Pangkhalia dalam Soetjiningsih (2007), kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting dari sisi kognitif, emosi, sosial, dan seksual. Ada dua hal penting yang mendasari perilaku seksual pada remaja yaitu harapan untuk menikah dalam usia yang relative kecil

(umur 20 tahun) dan semakin derasnya arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja, terutama remaja di daerah perkotaan. Rangsangan tersebut mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Manuaba, 2007).

B. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan diizinkan bila laki-laki berumur 19 tahun dan perempuan berumur 16 tahun. Namun Pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia yang ditegaskan dalam UU No Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa Pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan keluarga berencana. Oleh karena itu perkawinan diizinkan bila laki-laki berumur 21 tahun dan perempuan minimal berumur 19 tahun, sehingga perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan bila pria kurang dari 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun.

Menurut Undang-Undang Pasal 7 No. 1 Tahun 1974 ayat (1), pernikahan dini adalah ikatan suami istri yang dilakukan pada saat kedua calon suami dan istri masih usia muda yaitu pria belum mencapai umur 19 tahun dan wanita belum mencapai umur 16 tahun (Fatkhuri, 2011).

Pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan

anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2010). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002 menyatakan pernikahan di usia 18 tahun ke bawah termasuk pernikahan dini. Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun, sebelum anak matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan pernikahan tersebut (IPPF, 2006). Kesimpulannya, pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini

Adapun faktor penyebab pernikahan dini yaitu: pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (Maryanti dan Septikasari, 2009).

Menurut (Kumalasi dan Andhantoro, 2012) faktor penyebab pernikahan dini adalah faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan.

Ada dua faktor penyebab terjadi perkawinan dini pada kalangan remaja, yaitu sebab dari anak dan luar anak (Rahma, 2012).

a. Sebab dari Anak

1) Faktor pendidikan

Peran pendidikan anak-anak sangat mempunyai peran yang besar. Seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian mengisi waktu dengan bekerja. Saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri. Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Kekosongan waktu tanpa pekerjaan, membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan di luar nikah.

2) Faktor telah melakukan hubungan biologis

Ada beberapa kasus, diajukannya pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Kondisi seperti ini, orang tua perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, bahwa karena sudah tidak perawan lagi dan hal ini menjadi aib.

b. Sebab dari Luar Anak

1) Faktor Pemahaman Agama

Ada sebagian dari masyarakat kita yang memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis, telah terjadi

pelanggaran agama dan sebagai orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

2) Faktor Ekonomi

Kasus orang tua yang memiliki utang dan tidak mampu lagi membayarnya, maka anak gadisnya diserahkan sebagai alat pembayaran kepada penagih hutang, serta setelah anak dinikahi, lunaslah hutang-hutang orang tua tersebut.

3) Faktor Adat dan Budaya

Beberapa belahan daerah di Indonesia, masih terdapat beberapa pemahaman tentang perjodohan. Anak gadisnya sejak kecil telah dijodohkan orang tuanya dan akan segera dinikahkan setelah anak tersebut mengalami masa menstruasi. Pada hal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi di usia 12 tahun. Dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun, jauh dibawah batas usia minimum sebuah pernikahan yang diamanatkan Undang-Undang.

Menurut Alfiah (2010), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perkawinan usia muda yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat kita yaitu :

a. Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena adanya keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya

maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.

b. Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur.

c. Faktor Orang Tua

Orang tua khawatir kena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat lengket sehingga segera mengawinkan anaknya.

d. Media Massa

Gencarnya expose seks dimedia massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks.

e. Faktor Adat atau Budaya

Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan.

f. Keluarga Cerai (*Broken Home*)

Banyak anak-anak korban perceraian terpaksa menikah secara dini karena berbagai alasan, misalnya : tekanan ekonomi, untuk meringankan beban orang tua tunggal, membantu orang tua, mendapatkan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup.

3. Dampak Pernikahan Dini

Remaja yang melakukan pernikahan dini memiliki risiko dalam kehamilan dan proses persalinan, yaitu :

a. Risiko Sosial Pernikahan Dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman sebaya dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja memasuki lingkungan orang dewasa dan keluarga yang baru, dan asing bagi mereka. Bila remaja kurang dapat menyesuaikan diri, maka akan timbul berbagai keterangan dalam hubungan keluarga dan masyarakat (Sibagariang, 2010).

Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup untuk masa depan. Sebagian besar pasangan muda ini menjadi tergantung dengan orang tua., sehingga kurang dapat mengambil keputusan sendiri. Pernikahan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dalam bermasyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya,

sehingga anak akan bertumbuh kembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak (Sibagariang, 2010).

b. Risiko Kejiwaan Pernikahan Dini

Pernikahan pada umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan oleh karena itu mengandung stress. Istri dan suami memerlukan kesiapan mental dalam menghadapi stress, yaitu bahwa istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri ke masa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum dicapai pada umur dibawah 20 tahun (Sibagariang, 2010).

Pengalaman hidup remaja yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa pernikahan dini menjadi hamil dan secara mental belum mantap, maka janin yang di kandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaknya, ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan (Sibagariang, 2010).

Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang, mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga, dan pertengkaran suami istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir (Sibagariang, 2010).

c. Risiko Kesehatan Pernikahan Dini

Risiko kehamilan dini merupakan kehamilan pada usia masih muda yang dapat merugikan. Pernikahan dini memiliki risiko

terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja terpaksa menerima kehamilan dengan risiko (Sibagariang, 2010).

Berikut beberapa risiko kehamilan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun), yakni :

- 1) Kurang darah (anemia) adalah masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandung, seperti pertumbuhan janin terhambat dan kelahiran prematur.
- 2) Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terhambat, sehingga bayi dapat lahir dengan berat badan rendah.
- 3) Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya.
- 4) Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita.
- 5) Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai risiko dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua.

6) Ibu hamil usia 20 tahun kebawah yang sering mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan, fisik maupun mental, kebutaan dan ketulian.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut (Kusmiran, 2011). Praktik perkawinan usia anak seringkali menimbulkan dampak buruk terhadap status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan dan anak-anak mereka, serta menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Berikut dampak pernikahan usia dini menurut Badan Pusat Statistik (2015):

1. Bagi anak perempuan

- a. Kehamilan Berisiko

Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan (Centre for Reproductive Rights, 2013).

Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan

persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (WHO, 2014). Anak perempuan menghadapi risiko tingkat komplikasi yang terkait dengan persalinan yang jauh lebih tinggi, seperti fistula obstetri, infeksi, perdarahan hebat, anemia, dan eklampsia. Terdapat kajian yang menunjukkan bahwa perkawinan usia anak di Indonesia berhubungan dengan buruknya kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran anak perempuan terhadap risiko persalinan dini.

b. Pendidikan Terhenti

Anak perempuan yang telah menikah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan perkawinan dan pendidikan dianggap bertentangan ketika anak perempuan yang menikah menghadapi keterbatasan mobilitas, kehamilan dan tanggung jawab terhadap perawatan anak. Menurut salah satu laporan, 85 persen anak perempuan di Indonesia mengakhiri pendidikan mereka setelah mereka menikah, namun keputusan untuk menikah dan mengakhiri pendidikan juga dapat diakibatkan kurangnya kesempatan kerja (Evenhuis, 2014). Terdapat sekolah di Indonesia yang menolak anak perempuan yang telah menikah untuk bersekolah (Simanjuntak, 2015).

Anak perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan tidak siap untuk memasuki masa dewasa dan memberikan kontribusi, baik terhadap keluarga mereka maupun masyarakat (Evenhuis, 2014). Mereka memiliki lebih sedikit suara dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga dan kurang mampu mengadvokasi diri mereka sendiri atau anak-anak mereka. Mereka juga kurang mampu untuk memperoleh penghasilan dan memberikan kontribusi financial bagi keluarga. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan angka kemiskinan (ICRW, 2015).

c. Beban Ganda

Perkawinan pada usia muda membebani anak perempuan dengan tanggungjawab menjadi seorang istri, pasangan seks, dan ibu, peran-peran yang seharusnya dilakukan orang dewasa, yang belum siap untuk dilakukan oleh anak perempuan. Perkawinan ini juga menimbulkan beban psikologis dan emosional yang hebat bagi mereka. Selain itu juga terdapat kesenjangan usia, dimana anak perempuan jauh lebih muda dari pasangan mereka.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa anak perempuan yang menikah pada usia dini memiliki risiko tinggi untuk bunuh diri, sebagian dapat disebabkan mereka tidak memiliki status, kekuasaan, dukungan, dan control atas kehidupan mereka sendiri (Raj, 2013). Selain itu mereka juga kurang mampu untuk

menegosiasikan hubungan seks aman, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap infeksi menular seksual seperti HIV.

d. Kekerasan Rumah Tangga

Kajian lain juga menunjukkan bahwa pengantin anak memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kekerasan fisik, seksual, psikologis, dan emosional, serta isolasi sosial, yang merupakan akibat dari kurangnya status dan kekuasaan mereka di dalam rumah tangga mereka. Pengantin muda lebih sering mengalami kekerasan. Di Indonesia, kekerasan dalam rumah tangga dianggap wajar oleh sebagian besar orang muda, (41 %) anak perempuan usia 15-19 tahun percaya bahwa suami dapat dibenarkan dalam memukul istrinya karena berbagai alasan termasuk ketika istri memberikan argument yang bertentangan (UNICEF, 2012).

2. Bagi anak-anak yang dilahirkan

Perkawinan usia anak memiliki dampak antar generasi. Bayi yang dilahirkan oleh anak perempuan yang menikah pada usia anak memiliki risiko kematian lebih tinggi, dan kemungkinannya dua kali lebih besar untuk meninggal sebelum usia 1 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia dua puluh tahunan. Bayi yang dilahirkan oleh pengantin anak juga memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk lahir prematur, dengan berat badan lahir rendah, dan kekurangan gizi. Hal ini

berhubungan langsung perempuan menikah yang pada saat kehamilan dan persalinan masih berusia sangat muda, ketika mereka sendiri memiliki tingkat kekurangan gizi yang lebih tinggi dan tubuh mereka belum tumbuh sempurna (Mason, 2014).

Ketika anak perempuan masih dalam proses pertumbuhan, kebutuhan gizi pada tubuhnya akan bersaing dengan kebutuhan gizi pada janinnya (Fall, 2015). Menurut kajian di antara 5 negara berpenghasilan rendah dan menengah, terdapat (20-30%) peningkatan risiko kelahiran prematur dan berat bayi lahir rendah di antara anak-anak ketika ibu mereka berusia kurang dari 20 tahun. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang berusia kurang dari 19 tahun memiliki (30-40%) peningkatan risiko hambatan pertumbuhan (*stunting*) selama 2 tahun dan kegagalan untuk menyelesaikan sekolah menengah (Fall, 2015).

Selanjutnya ada kemungkinan bahwa dampak dari perkawinan usia anak yang dialami oleh anak perempuan juga akan dialami oleh anak-anak mereka, dengan kecilnya kesempatan untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, besarnya kemungkinan untuk tetap miskin, dan lebih rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga (International Planned Parenthood Foundation and United Nations Population Found. (2006).

3. Bagi masyarakat

Perkawinan usia anak tidak hanya mendasari, tetapi juga mendorong ketidaksertaan gender dalam masyarakat. Perkawinan usia anak dapat menyebabkan siklus kemiskinan yang berlanjutan, peningkatan buta huruf, kesehatan yang buruk kepada generasi yang akan datang, dan merampas produktivitas masyarakat yang lebih luas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun kajian-kajian untuk mengetahui dampak perkawinan usia anak terhadap masyarakat sangat sedikit, tetapi perhatian terhadap topik tersebut terus berkembang.

Kajian yang dilakukan *The World Bank* memperkirakan bahwa perkawinan usia anak di beberapa Negara di sub-Sahara Afrika memberikan kontribusi terhadap seperlima pelajar perempuan yang putus sekolah menengah. Kajian tersebut menghitung bahwa setiap penundaan satu perkawinan dapat berpotensi untuk meningkatkan kemungkinan melek huruf dan menyelesaikan sekolah menengah beberapa persen. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa “investasi pada anak perempuan sampai mereka menyelesaikan tingkat pendidikan selanjutnya akan menghasilkan pendapatan seumur hidup dari kelompok anak perempuan saat ini yang setara dengan (68%) penduduk domestik bruto tahunan.” (Chaban, 2011).

Menurut Lenteraim (2010) pernikahan dini memiliki beberapa dampak sebagai berikut :

a. Kesehatan Perempuan

1. Kehamilan dini dan kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri
2. Risiko anemia dan meningkatnya angka kejadian depresi
3. Berisiko pada kematian usia dini
4. Meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI), ingat 4T
5. Studi epidemiologi kanker serviks: resiko meningkat lebih dari 10x bila jumlah mitra seks 6/lebih atau bila berhubungan seks pertama dibawah usia 15 tahun
6. Semakin muda wanita memiliki anak pertama, semakin rentang terkena kanker serviks
7. Risiko terkena penyakit menular seksual

b. Kualitas Anak

1. Bayi berat lahir rendah (BBLR) sangat tinggi, adanya kebutuhan nutrisi yang harus lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhan ibu sendiri.
2. Bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dibawah 18 tahun rata-rata lebih kecil dan bayi dengan BBLR memiliki kemungkinan 5-30x lebih tinggi untuk meninggal

c. Keharmonisan Keluarga dan Perceraian

1. Banyaknya pernikahan usia muda berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian.
2. Ego remaja yang masih tinggi

3. Banyaknya kasus perceraian merupakan dampak dari mudanya usia pasangan bercerai ketika memutuskan untuk menikah.
4. Perselingkuhan
5. Ketidakcocokan hubungan dengan orang tua maupun mertua
6. Psikologis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional.
7. Kurang mampu untuk bersosialisasi dan adaptasi

4. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Upaya pencegahan pernikahan anak dibawah umur dirasa akan semakin maksimal bila anggota masyarakat turut serta berperan aktif dalam pencegahan pernikahan anak dibawah umur yang ada disekitar mereka. Strategi antara pemerintah dan masyarakat merupakan jurus terampuh sementara ini untuk mencegah terjadinya pernikahan anak dibawah umur sehingga kedepannya diharapkan tidak akan ada lagi anak yang menjadi korban akibat pernikahan tersebut dan anak-anak Indonesia bisa lebih optimis dalam menatap masa depannya kelak, (Alifiyah,2010).

Hal yang harus dilakukan menurut Lenteraim (2010), dalam mencegah pernikahan usia dini yaitu :

- a. Undang-undang perkawinan
- b. Bimbingan kepada remaja dan menjelaskan tentang seks education
- c. Memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat
- d. Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat

e. Model desa percontohan pendewasaan usia perkawinan

Sedangkan menurut Ahmad (2011) ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan usia dini, yaitu :

a. Penyuluhan Hukum

Penyuluhan hukum utamanya ditujukan kepada orang tua dan anak-anak. Dan kepada anak-anak bentuknya bukan seperti seminar yang membosankan, tetapi melalui permainan yang lebih kreatif dan komunikatif, sehingga pesan dari penyuluhan hukum ini bisa sampai. Dalam penyuluhan hukum, juga menggabungkan dengan aspek-aspek kesehatan dan psikologis jika terjadi pernikahan dini. Dengan penyuluhan maka, akan tumbuh kesadaran masyarakat untuk menikah di usia matang.

b. Pemanfaatan Lembaga-lembaga Kemasyarakatan

Berkembangnya lembaga kemasyarakatan sebagai kader dan corong pembangunan, tentu bisa juga turut mengembangkan kesadaran hukum khususnya kesadaran masyarakat untuk menikah di usia matang. Lembaga-lembaga yang selama ini telah berhasil menggiatkan masyarakat dalam berbagai sektor, juga bisa kita minta peran sertanya untuk membangun kesadaran akan pentingnya menikah di usia matang. Model peran serta lembaga kemasyarakatan tentu harus disiapkan secara matang, lagi-lagi bukan semacam pelajaran dikelas, yang kurang bisa berdampak. Tetapi mungkin

berbentuk “simulasi” sehingga memudahkan masyarakat memahami dari program tersebut.

C. Konsep Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2009) pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satu sistem budaya yang dapat berpengaruh terhadap pernikahan usia dini adalah sistem kepercayaan. Kepercayaan berupa pandangan-pandangan atau interpretasi tentang masa lampau, bisa berupa penjelasan-penjelasan tentang masa sekarang, bisa berupa prediksi-prediksi atau suatu kombinasi atas hal tersebut. Kepercayaan dapat membentuk pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial.

Pernikahan dini merupakan gejala sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang mereka anut yaitu hasil olah pikir masyarakat setempat, yang sifatnya dapat mengakar kuat pada kepercayaan pada masyarakat. Menurut Hadi supeno, ada tiga faktor pernikahan usia dini yaitu tradisi turun-menurun yang menganggap bahwa pernikahan usia dini merupakan suatu hal yang wajar. Dalam masyarakat Indonesia, bila ada anak gadis yang tidak segera menikah, orang tua merasa malu karena anak gadisnya belum menikah dan takut menjadi perawan tua. Ciri-ciri suatu kebudayaan diantaranya:

1. Kebudayaan adalah produk manusia, dapat diartikan pula kebudayaan adalah ciptaan manusia, manusia pelaku sejarah dan kebudayaan.

2. Kebudayaan selalu bersifat sosial. Artinya kebudayaan tidak pernah dihasilkan secara individual, melainkan oleh manusia secara bersama-sama, dengan demikian kebudayaan merupakan karya bersama, bukan karya perorangan.
3. Kebudayaan diteruskan lewat proses belajar, artinya kebudayaan itu diwariskan dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya melalui suatu proses belajar. Kebudayaan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu karena kemampuan belajar manusia dan kebudayaan selalu bersifat historis.

Pernikahan dini juga terjadi karena faktor budaya yakni adat atau tradisi yang ada di suatu komunitas masyarakat, dan penafsiran terhadap ajaran agama yang salah. Kultur di sebagian besar masyarakat Indonesia masih memandang hal yang wajar apabila pernikahan dilakukan pada usia anak-anak atau remaja. Karena hal tersebut sudah tradisi yang sulit dihilangkan dalam lingkungan masyarakat tersebut (Hairi, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2013) menunjukkan adanya hubungan antara kebudayaan dengan kejadian pernikahan usia muda atau dini pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo.

D. Konsep Perilaku Seksual

Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012).

Sekarrini dalam penelitiannya pada tahun 2011 mengategorikan perilaku seksual menjadi perilaku seksual berisiko berat dan perilaku seksual berisiko ringan. Perilaku seksual berisiko ringan mulai dari mengobrol, nonton film, pegangan tangan, jalan-jalan, pelukan, sampai cium pipi. Sedangkan perilaku seksual berisiko berat mulai dari ciuman bibir, ciuman mulut, ciuman leher, meraba daerah erogen, petting, dan *intercourse* (Sekarrini, 2012).

Menurut Yuliantini (2012), perilaku seksual yang sering ditemukan pada remaja antara lain:

- a. Berfantasi, yakni membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual untuk menimbulkan perasaan erotisme.
- b. Berpegangan tangan merupakan bentuk pernyataan afeksi atas perasaan sayang berupa sentuhan. Aktivitas ini memang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya.
- c. Cium kering, yakni aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan pipi (*touching*), pipi dengan bibir, atau bibir dengan leher (*necking*).
- d. Cium basah, yakni aktivitas seksual berupa sentuhan bibir sentuhan bibir dengan bibir atas biasa disebut *kissing*.

- e. Meraba, yaitu kegiatan meraba bagian-bagian sensitive rangsang seksual (erogen) seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis, dan pantat.
- f. Berpelukan
- g. Masturbasi, yakni perilaku merangsang organ kelamin dengan tangan atau tnpa melakukan hubungan intim.
- h. *Oral seks* yakni memasukkan alat kelamin ke dalam mulut pasangan yang dapat terjadi pada kaum heteroseksual maupun homoseksual (gay dan lasbian).
- i. *Petting* merupakan keseluruhan aktivitas non *intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin).
- j. *Seksual intercourse* (hubungan seksual) yakni aktivitas memasukkan alat kelamin perempuan pada kaum heteroseksual, dan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam anus pada kaum homoseksual (gay) (Yuliantini, 2012).

Perilaku seksual pada remaja ini berakibat pada kehamilan luar nikah, penyakit menular seksual dan maraknya kasus aborsi (Sarwono, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi (2011) mengenai bahwa perilaku seksual mahasiswa menunjukkan aktifitas seksual yang dilakukan oleh mahasiswa Akademi Kesehatan di Banten, yaitu 94 (26,8%) mahasiswa mengaku sudah pernah melakukan perilaku seks bebas berpelukan dan berciuman, 35 (10%) mengaku sudah pernah melakukan perilaku seks bebas berupa pelukan, berciuman, dan perabaan bagian

sensitive dari luar pakaian, 14 (4,0%) mengaku sudah pernah melakukan perilaku seks bebas berciuman saja, 6 (1,7%) mengaku sudah pernah melakukan semua jenis perilaku seks bebas, termasuk hubungan seks (hubungan intim).

E. Konsep Media Massa

Gencarnya expose seks dimedia massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks. Tidak hanya itu saja banyaknya remaja yang melakukan seks pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik. Banyaknya situs-situs yang ,mengungkap secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berudaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015), menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan usia muda adalah media massa.

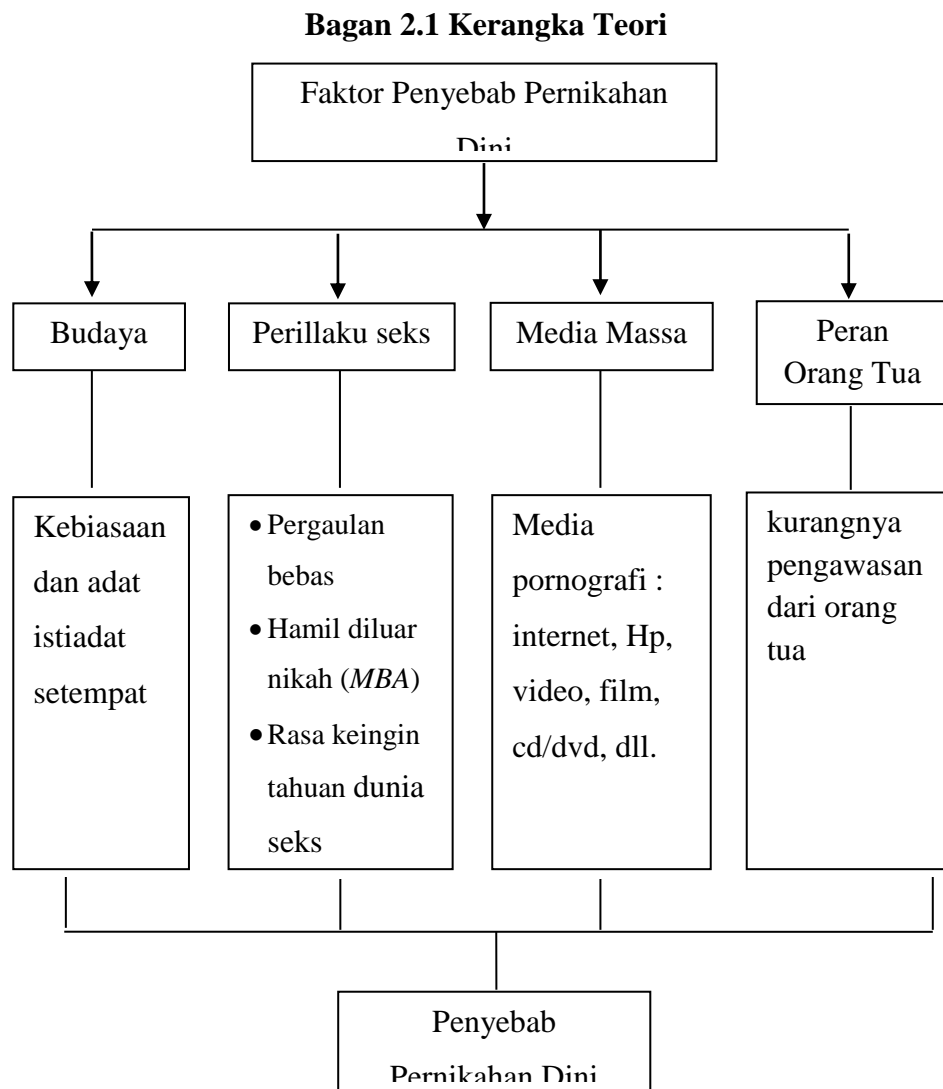
F. Konsep Orang Tua

Orang tua mempunyai kewajiban untuk melihat, mengawasi, sikap perilaku remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan tindakan yang merugikan diri sendiri dan lebih mengawasi pergaulan anak baik di

dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya muncul pernikahan dini.

Peran orang tua juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak (Algifari, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2013) yang mengungkapkan bahwa keputusan menikah diusia muda sangat ditentukan oleh peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membuat keputusan menikah dini dimana keputusan untuk menikah dini merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara orang tua dan anak dengan lingkungan pertemanannya.

G. Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi Kumalasi dan Andhantoro, (2012) ; Maryanti dan

Septikasari, (2009)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

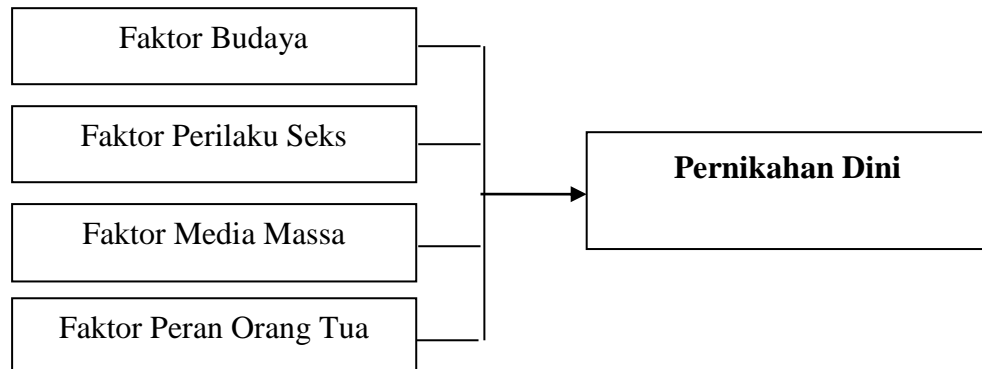
Penelitian ini jenis penelitiannya adalah dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguraikan serta menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Kasus pada penelitian ini adalah perempuan yang telah menikah pada usia di bawah 20 tahun. Pendekatan studi kasus ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala masalah secara sentral dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi (Sugiyono, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bengkulu Tengah di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat, pada tanggal 8 Juni sampai dengan 8 Juli 2018.

C. Kerangka Konsep

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



D. Subjek Penelitian atau Informan

Penelitian ini dalam pengambilan subjek atau informan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemakaian metode ini dipilih secara tidak acak melainkan didasarkan pada suatu pertimbangan dan tujuan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Pemilihan informan kunci berdasarkan kriteria inklusi, yaitu :

- 1) Perempuan yang menikah pertama kali pada usia dibawah 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat.
- 2) Perempuan yang menikah sah di KUA Talang Empat pada tahun 2017.
- 3) Bersedia untuk di wawancarai.

Pada penelitian ini jumlah informan utama sebanyak 5 orang. Informan yang diwawancarai sebagai triangulasi adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pernikahan dini yaitu keluarga orang tua, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Tenaga Kesehatan dengan kriteria :

- 1) Berada di daerah penelitian;

- 2) Bersedia untuk di wawancarai;
- 3) Mudah berkomunikasi.

Pada penelitian ini jumlah informan pendukung sebanyak 5 orang, sehingga jumlah seluruh informan yang diwawancarai sebanyak 10 orang.

E. Definisi Istilah

1. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 20 tahun.
2. Faktor budaya adalah adat atau budaya setempat yang mendorong terjadinya pernikahan dini.
3. Faktor perilaku seksual adalah perilaku seksual yang menyebabkan pernikahan dini seperti ciuman, pegangan tangan, pelukan dan melakukan hubungan suami istri sebelum menikah.
4. Faktor media massa adalah media yang dapat menjadi pemicu remaja ingin melakukan seks sebelum menikah.
5. Faktor peran orang tua adalah peran orang tua yang dapat mempengaruhi pernikahan dini.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai secara mendalam dengan teknik *indepth interview*, yaitu teknik wawancara yang berusaha mengetahui lebih mendalam tentang pernikahan dini. Pengambilan data dimulai dari perempuan yang menikah dibawah 20 tahun.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara terhadap pasangan yang menikah dini, atau keluarga terdekat. Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen atau data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dipergunakan sebagai pendukung penelitian yaitu data nama, umur maupun tempat tinggal di KUA Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah buku catatan yang berguna untuk membantu mencatat data hasil wawancara, selain itu juga menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan menggunakan alat perekam suara maupun gambar agar semua yang disampaikan oleh informan dapat terekam dengan baik.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor risiko pernikahan dini pada perempuan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri. Analisa dilakukan sampai informasi yang diperlukan terpenuhi. Model analisis data yang digunakan yaitu Model Miles and Huberman. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Tahap penyajian data, yaitu dengan menggunakan penyajian berbentuk narasi ataupun dengan uraian singkat, hal ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

3. Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu hasil penelitian di simpulkan dengan bentuk deskripsi atau gambaran.

H. Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai pembanding terhadap data yang ada yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu menanyakan kembali kepada informan lain dalam hal ini yaitu Orang Tua, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Tenaga Kesehatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Juni sampai dengan 8 Juli 2018 dengan pengurusan surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu kemudian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah, kemudian dilanjutkan ke Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Juni sampai dengan 8 Juli 2018 di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *phenomenology* yaitu dengan mendatangi rumah informan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 5 informan utama yaitu informan yang diambil dengan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria peneliti. Wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan setelah tidak ada informasi yang baru atau informan sudah jenuh maka wawancara dihentikan. Wawancara juga dilakukan pada informan pendukung yaitu orang tua, kepala desa, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan

Penelitian langsung dilakukan dengan mewawancarai kelima informan utama dan kelima informan pendukung. Hasil wawancara

direkam kemudian ditranskripkan. Selanjutnya dilakukan analisis pada data yang telah didapatkan.

B. Karakteristik Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (indepth interview). Wawancara mendalam dilakukan pada 5 informan utama yaitu remaja yang menikah dini dan triangulasi dilakukan pada orang tua, kepala desa, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan.

Karakteristik informan utama dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama

Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	17 Tahun	SMP	IRT
2	18 Tahun	SMP	Pedagang
3	17 Tahun	SMP	IRT
4	18 Tahun	SD	Petani
5	17 Tahun	SD	Buruh

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa usia informan tidak lebih dari 20 tahun dengan rata-rata pendidikan SMP (60%) dan SD (40%), pekerjaan IRT (40%), pedagang (20%), petani (20%) dan buruh (20%).

Informan triangulasi adalah orang tua, kepala desa, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Pendukung

Informan	Umur	Kelas	Keterangan
1	42 Tahun	SD	Ibu
2	47 Tahun	SMA	Ibu
3	35 Tahun	S1	Kepala Desa
4	45 Tahun	SMA	Tokoh Masyarakat
5	38 Tahun	S1	Tenaga Kesehatan

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa informan triangulasi berumur lebih dari 35 tahun dengan rata-rata pendidikan SD(20%), SMA(40%) dan S1(40%).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penelitian tentang faktor penyebab pernikahan dini pada perempuan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pengetahuan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa semua informan tidak mengetahui tentang pengertian pernikahan. Hal ini sesuai dengan kutipan dibawah ini yang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui pengertian pernikahan:

“aku dak tau nikah tu apo...”(inf 1, 17 Th)

“dak tau aku, ntah dak tau...” (inf 2, 18Th)

Semua informan tidak mengetahui tentang pernikahan, tetapi mengetahui batasan umur kategori pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“nikah dibawah umur 20 tahun...”(inf 1, 17 Th)

“nikah dibawah umur 20 tahun...” (inf 1, 18 Th)

Menurut pernyataan informan pendukung (ibu, petugas kesehatan, dan kepala desa) pernikahan dini merupakan pernikahan dibawah umur 20 tahun, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“Ya menikah dibawah umur 20 tahun tu kan” (Ibu 1, 42 Th)

“iya, saya mengetahui pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan laki-laki dan perempuan dibawah umur 20 tahun” (TK, 38 Th)

“nikah dini merupakan nikah dibawah umur 20 tahun” (KD, 35 Th)

Menurut pernyataan informan pendukung (tenaga kesehatan) dampak dari segi kesehatan terhadap terjadinya pernikahan dini khususnya pada perempuan adalah bisa terjadi kehamilan berisiko tinggi dan persalinan mengalami pendarahan, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“banyak dampaknya apalagi pada perempuan seperti organ reproduksinya belum matang, karena pada umur 20 tahun kebawah adalah masa pertumbuhan. Seandainya perempuan tersebut hamil dan melahirkan tergolong hamil berisiko tinggi dan bisa jadi melahirkan nanti mengalami pendarahan” (TK, 38 Th)

Pernikahan dini tidak dapat menjalankan rumah tangga yang baik dikarenakan umur yang masih muda, pengalaman sedikit dan pengetahuan yang kurang, hal ini sesuai dengan pernyataan informan pendukung (Kepala Desa) dibawah ini:

“tentunya tidak, karena umurnya masih kecil, pengalamannya sedikit dan pengetahuannya kurang. Bisa terjadi keributan dalam rumah tangga, karena pola pikir belum dewasa dan belum bisa menahan ego masing-masing” (KD, 35 Th)

“menurut saya tidak, karena umurnya masih muda belum bisa menahan ego masing-masing dan belum bisa menahan amarah” (TM, 45 Th)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dan negative dari pernikahan dini adalah dampak positifnya tidak ada, sedangkan dampak negatifnya banyak sekali bisa putus sekolah, malu dengan lingkungan sekitar, dan jadi bahan pembicaraan warga, hal ini sesuai dengan pernyataan informan pendukung (Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Tenaga Kesehatan) dibawah ini:

“menurut saya dampak negativenya tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah, malu dengan lingkungan sekitar, jadi bahan pembicaraan tetangga, membuat aib keluarga, dan belum bisa mengurus rumah tangga yang baik, sedangkan dampak positifnya tidak ada karena menikah dini ini sangat merugikan diri sendiri” (KD, 35 Th)

“dampak negative dari pernikahan dini ini banyak sekali seperti putus sekolah, dikucilkan warga, jadi bahan omongan warga, serta merugikan diri sendiri. Kalau dampak positifnya tidak ada karena

menikah dini ini merupakan hal yang tidak baik dilakukan ” (TM, 45 Th)

“dampak positifnya tidak ada, tetapi dampak negatifnya putus sekolah, tidak bisa mencapai cita-cita, masa depan hancur, mencoreng nama baik keluarga dan dikucilkan dengan warga sekitar” (TK, 35 Th)

2. Faktor Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada adat atau kebudayaan yang mengharuskan untuk menikah dini, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“caknyo dak ado la adat untuk nikah cepat” (inf 2, 18 Th)

“idak ado la adat untuk nikah cepat tu, paling kalau nikah cepat tu dikarnokan la hamil diluar nikah tuh la” (inf 3, 18 Th)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan informan pendukung (Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat), yang menyatakan bahwa tidak ada adat atau budaya yang mengharuskan untuk menikah dini, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“di wilayah ini tidak ada tradisi/adat untuk menikah dini” (KD, 35 Th)

“kebanyakan masyarakat nikah dini di wilayah ini karno banyak yang hamil diluar nikah” (TM, 45 Th)

Meskipun tidak ada adat istiadat yang mengharuskan menikah dini, namun informan melakukan pernikahan dini karena telah hamil akibat seks sebelum nikah. Seperti pernyataan informan dibawah ini:

“aku nikah tu karno lah hamil duluan lah, ndak cakmano lagi ngatonyo” (inf 1, 17 Th)

“lah hamil, cakmano lagi” (inf 2, 18 Th)

Menurut pernyataan informan pendukung (Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat) faktor yang menyebabkan masyarakat menikah dini karena pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan hamil diluar nikah, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“pergaulan bebas, hamil duluan, dan kurangnya pengawasan dari orang tua” (KD, 35 Th)

“hamil diluar nikah, pengawasan orang tua yang kurang, dan pergaulan bebas” (TM, 45 Th)

3. Faktor Perilaku Seksual

Hasil penelitian ini menemukan bahwa semua informan sudah melakukan perilaku seks bebas, hal ini sesuai dengan pernyataan di bawah ini:

“sudah, cak ciuman, pelukan, pegangan tangan” (inf 1, 17 Th)

“sudah, pelukan, ciuman, pegangan tangan” (inf 2, 18 Th)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa semua informan sudah melakukan hubungan suami istri sebelum nikah bersama pacarnya dan tempat melakukan hubungan suami istri di rumah pacarnya tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“yo, sudem... aku melakukan hubungan suami istri dengan mete aku, tempatnyo dirumah mete aku tu lah” (inf 1, 17 Th)

“udah... aku melakukan hubungan suami istri dengan mete aku, tempatnyo di rumah mete aku pas dak do gaeknyo” (inf 2, 18 Th)

Menurut informan alasan informan melakukan hubungan suami istri dikarenakan ingin membuktikan seberapa besar rasa sayang dan

cinta mereka, ingin mencoba dikarenakan penasaran dan sama-sama mau. Hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“karno ndak membuktikan seberapa besak raso sayang dan cinta kami...” (inf 1, 17 Th)

“pertamo ndak nyobo bae karno dengar cerito dari kawan-kawan, laju penasaran ndak nyobo jugo”(inf 2, 18 Th)

Kehamilan usia remaja merupakan faktor utama terjadinya pernikahan usia dini yang diakui secara hukum. Alasan menikah dini pada remaja adalah kehamilan remaja dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak laki-laki (pasangan). Hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“iyo, karno lah hamil duluanlah...”(inf 1, 18 Th)

“hamil... yo, karno hamil tu lah aku nikah, takut mete idak ndak tanggung jawab, jadi nikah ajo...”(inf 3, 17 Th)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pernikahan dini adalah karena sudah hamil diluar nikah, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“karno aku la hamil duluan...”(inf 1, 17 Th)

“karno aku la hamil diluar nikah, akibat perbuatan aku dewek...” (inf 4, 17 Th)

Menurut pernyataan informan pendukung (orang tua, Kepala Desa, dan Tokoh masyarakat) faktor yang menyebabkan menikah dini adalah karena hamil diluar nikah, pergaulan bebas serta kurangnya pengawasan dari orang tua, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“saya nikahkan anak saya karena anak saya udah kecelakaan (hamil di luar nikah)” (Ibu 2, 47 Th)

“pergaulan bebas, hamil duluan, dan kurangnya pengawasan dari orang tua” (KD, 35 Th)

“hamil diluar nikah, pengawasan orang tua yang kurang, dan pergulan bebas”(TM, 45 Th)

4. Faktor Media Massa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa yang banyak digunakan oleh informan yaitu internet. Informan mengatakan yang diakses melalui internet yaitu media sosial, sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“yang aku tengok di internet, Google, Facebook...”(Inf 1, 18 Th)

“di internet yang aku buka Google ndag cari tugas sekolah”(inf 2, 18 Th)

Dari hasil penelitian sebagian besar informan menyatakan pernah mengakses video porno, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“pernahlah ngakses film porno, zaman sekarang mano ado yuk yang belum pernah nengok...” (inf 2, 18 Th)

“pernah yuk tapi idak sering...” (inf 3, 18 Th)

Semua informan pernah melihat gambar-gambar tidak senonoh di internet dengan alasan tidak sengaja melihatnya, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“pernah, dak sengaja kan cari tugas sekolah tu, tibo-tibo ado iklan gambar orang telanjang...”(inf 1, 17 Th)

“pernah, dak sengaja ketengok gambar orang dak pakai baju...” (inf 2, 18 Th)

5. Faktor Orang tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“diam-diam jangan sampai orang tua tau, kalu jujur dak bakal disuruh orang tua aku...”(inf3, 18 Th)

“diam-diam tanpa tau orang tua...” (inf 5, 17 Th)

Menurut orang tua informan dalam mengawasi anaknya tidak mengizinkan anaknya keluar rumah, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“ibu dak pernah ngizinkan kalau anak ibu keluar malam” (inf 1, 42 Th)

“ibu dak pernah kasih izin kalau anak ibu mau keluar malam” (inf 2, 38 Th)

Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua tidak memantau kegiatan anaknya sehari-hari dikarenakan orang tua sibuk bekerja, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“idak, karno ibu ke sawah nanam padi, pai pagi balik sore, palin di rumah tu ketemu kalu malam” (inf 1, 42 Th)

“idak, karno ibu pai ke kebun dari pagi sampai sore, jadi jarang di rumah ibu” (inf 2, 38 Th)

Faktor yang menyebabkan orang tua informan menikahkan anaknya dibawah umur karena anaknya sudah hamil diluar nikah, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“saya nikahkan anak saya karena anak saya sudah hamil duluan” (Ibu 1, 42 Th)

“saya nikahkan anak saya karena anak saya udah kecelakaan (hamil di luar nikah)”(Ibu 2, 47 Th)

Orang tua informan tidak mengetahui kalau anaknya mempunyai pacar, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“tidak, ibu malah idak tau kalau anak ibuk punyo pacar”(Ibu 1, 42 Th)

“idak, ibu dak tau kalu anak ibu ado pacar” (Ibu 2, 47 Th)

Menurut pernyataan orang tua informan anaknya belum melakukan hubungan suami istri sebelum menikah, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“belum, karno anak saya tu jarang keluar rumah, balik sekolah langsung balik kerumah” (Ibu 1, 42 Th)

“belum la anak ibu ngelakukan itu, karno setau ibu anak ibu idak ado pacar” (Ibu 2, 47 Th)

Menurut pernyataan informan pendukung (ibu) alasan mereka menikahkan anaknya karena anaknya sudah hamil diluar nikah, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“yo, nyo la hamil diluar nikah tu la saya nikahkan, dari pada pacarnya dag galak tanggungjawab, lemak saya nikahkan ajo” (Ibu 1, 42 Th)

“yo, anak saya hamil, tu la saya nikahkan anak saya” (Ibu 2, 47 Th)

Tindakan informan pendukung (ibu) setelah mengetahui anaknya hamil diluar nikah yaitu dengan langsung menikahkan anaknya karena takut jika pacar anaknya tidak mau bertanggungjawab atau melarikan diri, hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“langsung dinikahkan, dari pada anak saya lahiran dag ado suami dag ado yang bertanggungjawab, jalan satu-satunyo nikah tu la lagi” (ibu1, 42 Th)

“saya langsung nikahkan aja, takut pacarnya kabur dag mau tanggungjawab” (ibu 2, 47 Th)

D. Pembahasan

1. Faktor Pengetahuan

Hasil penelitian ini menemukan semua informan tidak mengetahui pengertian pernikahan, tetapi mengetahui tentang batasan umur kategori pernikahan. Semua informan tidak mengetahui apa itu menikah dini serta apa sebenarnya dampak dari menikah di usia dini. Adapun penyebab kurangnya pengetahuan remaja tersebut dikarenakan informan berpendidikan SMP dan SD serta umur mereka yang masih di bawah 20 tahun menyebabkan pola pikir mereka masih belum matang dan dewasa dalam menerima informasi yang diberikan dan juga mengambil keputusan. Remaja dengan pengetahuan relatif rendah mempunyai peluang 11,90 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan pengetahuan relatif tinggi (95%CI=4,56- 28,61). Pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual masih rendah, umumnya yang menjawab benar dibawah 50%, hanya mengenai PMS, HIV-AIDS diatas 50%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kitting dan Tanjung dan serta hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2002-2003.

Rendahnya pengetahuan tentang masalah seksual disebabkan oleh kurang informasi tentang seksual yang didapatkan oleh remaja. Hal itu membuat remaja ingin mencari tahu lebih dari berbagai jenis media massa. Terkadang informasi yang didapatkan justru menyesatkan dan tidak lengkap. Hal ini justru lebih berbahaya daripada tidak tahu sama sekali, tetapi ketidaktahuan sama sekali itu juga membahayakan. Pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja tersebut untuk mencoba melakukan, tetapi juga menimbulkan kesalahan persepsi.

Hal ini didukung dengan penelitian Salamah (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atigsari (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda (2015), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun (2012) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan dan kecemasan menghadapi kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara 75 pengetahuan dengan pernikahan usia dini (p -value = 0,001) dan nilai OR 3,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko melakukan pernikahan usia 3,71 kali lebih besar di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : predisposing factor, enabling faktor dan reirforshing faktor. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung tidak menikah pada usia dini, karena mereka memperoleh pengetahuan tentang pernikahan usia dini dari lingkungan sekitar mereka, yaitu dengan melihat kehidupan pasangan muda yang melakukan perkawinan usia muda. Sebagian besar kehidupan pasangan muda tersebut mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi (Priyanti, 2013).

2. Faktor Budaya

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada adat atau budaya setempat yang mengharuskan untuk menikah dini, karena suku di wilayah ini sebagian besar suku lembak dan tidak ada lagi masyarakat yang menjodohkan anaknya, meskipun tidak ada budaya yang mengharuskan untuk menikah dini namun masih banyak kejadian pernikahan di usia dini hal ini karena telah melakukan seks pra nikah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandaleke (2017), menunjukkan tidak terdapat hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahma (2014) yang meneliti faktor faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini pada wanita umur di bawah 20 tahun di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2013. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain case control study. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan ($p\text{-value}=0,321$) antara

budaya dengan pernikahan dini. Menurut adat-istiadat pernikahan sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Bahwa pernikahan anak-anak untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama, semuanya supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus. Selain itu adanya kekhawatiran orang tua terhadap anak perempuannya yang sudah menginjak remaja, sehingga orang tua segera menyarikan jodoh untuk anaknya. Orang tua yang bertempat tinggal di pedesaan pada umumnya ingin cepat-cepat menikahkan anak gadisnya karena takut akan menjadi perawan tua. (BKKBN, 1993)

3. Faktor Perilaku Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pernikahan dini adalah karena sudah hamil diluar nikah. Kehamilan remaja merupakan cermin dari ketidakmampuan seorang remaja dalam mengambil keputusan dalam pergaulannya dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual tersebut terjadi akibat tidak adanya kontrol diri pada remaja tersebut, karena setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku. Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Lazarus, 1976) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Goldfried dan Merbaum, kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku seseorang ke arah yang positif, termasuk mengatur dan mengarahkan perilaku seksual remaja. Kontrol diri memiliki keterkaitan dengan perilaku seksual remaja. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri pada remaja berperan penting dalam mengatur dan mengarahkan (menekan) perilaku seksualnya. Perilaku seksual remaja dapat ditekan apabila terdapat kemampuan kontrol diri yang positif, sehingga remaja dapat menahan dan mengendalikan dorongan-dorongan seksual dari dalam dirinya seperti mengalihkan pikiran dari hal-hal negatif yang dapat mendorong perilaku atau gairah seksualnya. Sedangkan remaja yang kontrol dirinya negatif tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya, sehingga diasumsikan, seseorang yang dengan kontrol diri yang negatif akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya, termasuk dengan cara menyalurkan hasrat seksualnya baik dalam bentuk berpacaran maupun melakukan hubungan suami istri (Chariri, 2011).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2015), bahwa ada hubungan minat menikah dini dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja kelas XI di SMK PGRI Sentolo Kulon Progo. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Elitasari (2015), Ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan

usia menikah pada remaja yang menikah di tahun 2015 di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta 2015.

Sesuai dengan teori yaitu umur dibawah 19 tahun merupakan tahap mencoba hal- hal baru, dimana remaja mengalami masa pubertas, dan alat- alat reproduks mulai berkembang sesuai dengan fungsinya, rasa tertarik pada lawan jenis dan rasa ingin menikmati hal- hal yang dapat menimbulkan kenikmatan seksual mulai muncul dalam diri remaja.

4. Faktor Media Massa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa yang banyak digunakan oleh informan yaitu internet dengan menggunakan handphone. Paparan media massa berpengaruh terhadap pernikahan dini. Pada umumnya, gambar-gambar maupun video yang berbau porno tersebut banyak diperoleh dari media sosial. Rata-rata remaja putri mengakses situs-situs yang berbau porno dari hand phone mereka sendiri. Setelah melihat gambar ataupun video porno tersebut, remaja putri terdorong untuk mencoba apa saja yang telah dilihatnya termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas, pada akhirnya dapat menyebabkan remaja putri tersebut menjadi hamil. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemantauan dari orang tua serta kurangnya pengetahuan remaja putri tentang seks pra nikah. Oleh karena itu dibutuhkan peran keluarga untuk memantau dan mendampingi anaknya dalam penggunaan media massa baik media cetak, elektronik, internet

(terutama media sosial) agar tidak terpapar dengan gambar, video serta situs-situs porno, serta orang tua dapat memberikan penjelasan pada anak terkait kesehatan reproduksinya termasuk masalah seks sehingga anak memiliki informasi tentang seks secara lengkap dari orang tuanya dan pada akhirnya ia tidak perlu lagi mencari informasi yang berkaitan dengan seks dari media massa.

Pengaruh media massa dan televisi sering diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Media dapat berperan dalam mentransformasikan perubahan nilai seksualitas yaitu dari hiburan program televisi yang menampilkan tayangan pornografi dan pendidikan seks yang kurang tepat. Misalnya saja, remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui observasi, mereka melihat seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diadopsi oleh remaja, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda. Media lain selain televisi adalah Hp, internet, majalah dan foto. Salah satu faktor yang memungkinkan seseorang terangsang untuk melakukan suatu perilaku seks pra nikah adalah paparan media pornografi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan pernah melihat film porno dengan alasan penasaran ingin melihatnya dan semua informan melihat

gambar-gambar tidak senonoh di internet dengan alasan tidak sengaja melihatnya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015), menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan usia muda adalah media massa. Demikian pula, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk (2014), yang menyatakan bahwa paparan media massa berpengaruh terhadap pernikahan usia muda dengan nilai OR sebesar 7,299 (95% CI= 1,521-35,017). Demikian pula, penelitian Wuri 13 (2007) menyatakan bahwa peran media massa memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah ($p=0,009$). Penelitian ini juga sejalan dengan teori Bungin (2001), semakin banyak media yang memuat gambar ke arah pornografi maka semakin kuat memberikan rangsangan kepada para pembaca dan semakin menikmati tayangan-tayangan pornografi yang disajikan bahkan cenderung berperilaku seksual.

Berdasarkan BKKBN (2017), paparan informasi seksualitas dari media massa baik cetak maupun elektronik cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi sehingga dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja yang dapat menyebabkan remaja ingin tahu, ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa tersebut. Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Majalah, buku dan film pornografi dan

pornoaksi memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga mempelajari seks dari internet. Hasilnya, remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah melakukan hubungan seks di usia dini, yakni 13-15 tahun (Depsos RI, 2008).

5. Faktor Peran Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya karena kesibukkan orang tua yang bekerja. Peran orang tua juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak.

Sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desiyanti (2015), bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan pernikahan dini pada anaknya. Penelitian Anggraini (2016) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan pernikahan dini ($p=0,007$).

Orang tua yang sibuk, kualitas pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua, remaja dapat mengalami depresi, kebingungan, dan ketidakmampuan emosi yang menghambat untuk tanggap terhadap kebutuhan remaja sehingga remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk melihat, mengawasi, sikap perilaku remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan tindakan

yang merugikan diri sendiri dan lebih mengawasi pergaulan anak baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya muncul pernikahan dini. Oleh karena itu diharapkan masyarakat khususnya orang tua (keluarga) dapat meningkatkan dukungan dan kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Landung (2009) mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak lepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan BKKBN (2017), remaja yang menikah dini berasal dari keinginan orang tua karena merasa takut jika anaknya suatu saat melakukan perbuatan yang membuat malu nama baik orang tua.

Menurut Soetjiningsih (2006), bahwa semakin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya maka semakin baik perilaku seksual pranikah remaja. Orang tua yang sibuk, kualitas pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua, remaja dapat mengalami depresi, kebingungan, dan ketidakmantapan emosi yang menghambat untuk tanggap terhadap kebutuhan remaja sehingga remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah.

Menurut pendapat Sarwono (2008) dalam Taufik dan Anganthi (2005), bahwa perilaku yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja pada umumnya dapat dipengaruhi orang tua. Orang tua yang

mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seksual kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah diberikan oleh orang tua sendiri dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami istri yang bersatu dalam perkawinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kajian faktor risiko pernikahan dini pada perempuan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut :

1. Faktor budaya tidak mempengaruhi pernikahan dini, karena masyarakat tidak ada lagi yang menikah dini karena dijodohkan atau adat/kebiasaan turun-temurun dari keluarga.
2. Faktor perilaku seksual mempengaruhi pernikahan dini, karena akibat pergaulan bebas remaja terjerumus dalam perilaku seksual bebas sebelum nikah dan berakhir kehamilan remaja diluar pernikahan.
3. Faktor media massa mempengaruhi pernikahan dini, media massa yang digunakan adalah HP dengan mencari film/video porno dan situs-situs di internet.
4. Faktor peran orang tua mempengaruhi pernikahan dini, karena Orang tua mempunyai kewajiban untuk melihat, mengawasi, sikap perilaku remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan tindakan yang merugikan diri sendiri dan lebih mengawasi pergaulan anak baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya muncul pernikahan dini.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan petugas kesehatan dapat membuat suatu program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja, demi memberikan informasi dan edukasi tentang berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang ada di wilayah Puskesmas Kembang Seri.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat agar lebih aktif untuk mencari tahu informasi yang penting bagi kesehatan agar pengetahuan yang diperoleh tidak salah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan faktor penyebab pernikahan dini dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Pencegahan Pernikahan Usia Dini*. <http://alfiyah23.student.umm.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013
- Alfiyah. 2010. *Pernikahan Dini*. <http://alfiyah23.student.umm.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2010
- Astri Yunita. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. file:///C:/Users/User/Documents/proposal/hp/3703.pdf
- BKKBN. 2012. *Survey Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2012*. Jakarta;BKKBN
- BKKBN. 2017. *Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun*. Diakses: 26 Mei 2017. <https://WWW.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>.
- Chaban, J and W. Cunningham. 2011. *Measuring the Economic Gains of Investing in Girls: The girls effect dividend*. Policy Research Working Paper. The World Bank, Washington, D.C.; The World Bank
- Centre for Reproductive Rights. (2013). *Accountability for Child Marriage: Key U.N. Recommendation to Governments in South Asia on Reproductive Health and Sexual Violence (Fast Sheet)*. New York: CFRR, p. 4; and Kim, M.et al., (2013). When Do Laws Matter? National Minimum-Age-of-Marriage Laws, Child Rights, and Adolescent Fertility, 1989-2007. *Law & Society Review*, 47, (3), pp. 589, 591
- Darnita. 2013. *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indarajaya Kabupaten Pidie*. <http://www.stikesbudiyah.ac.id/>. Diakses tanggal 18 April 2014
- Delamater, J dan Moorman, S. 2007. *Sexual Behavior in Later Life*. *Journal of Aging and Health*. <http://jah.sagepub.com> hosted at <http://online.sagepub.com> diakses tanggal 2 Mei 2014
- Depsos RI. 2008. *Perilaku Seksual Remaja*. Sabili Nomor 14 Tahun XIV, 24 Januari 2008.
- Desiyanti, Irne W. 2015. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado". *Jurnal JIKMU*, Vol. 5, No. 2, April. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado. Manado.

- Desy, Lailatul Fitria, dkk. 2015. *Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda Di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Dhamayanti, M. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses dari <http://www.idai.or.id>
- Dwinanda, A.R. (2015). Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Oktober 2015 - Maret 2016, Vol. 10, No. 1, Hal. 76-81.
- Erna, Setiyaningrum. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : TIM
- Evenhius, Mark and Jenniver Burn. 2014. *Just Married, Just a Child: Child Marriage in the Indo-Pacific region*. Melbourne: Plan International Australia
- Fall , C.H.D., et al. 2015. *Association between maternal a age at childbirth and child and adult outcomes in the offspring: a prospective study in five low- and middle-income countries (COHORTS collaboration)*. *Lancet Glob Health* 2015; 3: e366-77, p. 366
- Fatkhuri. 2011. *Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulaya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali*. Diakses dari <http://library.walisongo.ac.id>
- Fatimah, S. 2009. *Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulaya Kecamatan Kemusu Kabupaten Bayolali*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/:2009>
- Hairi. 2009. *Pengertian Perkawinan Dini*. <http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-perkawinan-dini.html>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2014
- Harahap, S.Z., Sentosa, H., dn Mutiara, E. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Seumadam Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2014. {Skripsi Ilmiah}. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara
- ICRW. 2015. *Devolement Intiative on Supporting Health Adolescents (DISHA) Project; Analysis of quantitative baseline survey data conducted in 2004*. Washington, D.C: ICRW and Mathur, Greene and Malihotra. 2003. *Too Young to Wed: The lives, rightsand health of young married grils*. Washington, D.C.: ICRW

- IPPF. 2006. *Ending Child Marriage: A Gold For Global Policy Action*. Diakses dari www.ippf.org
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Khomsatun, dkk, 2012, *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Menikah Dini Tentang Kehamilan dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Volume.3 No.1 Juni 2012.
- Kumalasari, I, dan Andhantoro, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Kuswandi. 2001. *Pengaruh Informasi Perilaku Seks dan Tanggapan Mahasiswa Mengenai Akibat Seks terhadap Sikap Setuju yang dihubungkan dengan Perilaku Seks Bebas bagi Mahasiswa Akademi Kesehatan di Provinsi Banten tahun 2000*. Tesis, FKM UI. Depok
- Landung, J., Thaha, R., dan Abdullah, A.Z., 2009. *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*. *Jurnal MKMI*, Vol.5 No. 4. Oktober 2009, hal 89-94.
- Lenteraim. 2010. *Pernikahan Usia Muda*. Diakses dari <http://lenteraim.com>
- Manuaba IBG, Manuaba IAC, Manuaba IBGF. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Medika Salemba
- Maryanti, Dwi dan Majestika Septikasari. 2009. *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mason, J.B, et. al. 2014. *The first 500 days of life: policies to support maternal nutrition*. *Global Health Action*, 7.; and prentice, A.M. et al. 2013. *Critical windows for nutritional interventions against stunting*, *American Journal of Clinical Nutrition*. 97, 5, pp. 911-8
- Nad. 2014. *Beragam Efek Buruk Pernikahan Dini*. <http://www.berisatu.com/gaya-hidup/177423-beragam-efek-buruk-pernikahan-dini.html>. diakses tanggal 1 Oktober 2014
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nurhayati Atigsari & Ismarwati. 2015. *Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun 2015*.
file:///C:/Users/User/Documents/NASKAH%20PUBLIKASI%20NURHAYATI%20AGTIKASARI.pdf
- Nurhayati L., Wardyaningrum D. 2013. *Komunikasi Keluarga Dalam Mengambil Keputusan Perkawinan*. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia
- Priska Pandaleke, Jean H. Raule, & Marjes N. Tumurang. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usian Dini di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*.
file:///C:/Users/User/Documents/proposal/jurnal%20dini%20baru/pernikahan%20dini%20oke.pdf
- Priyanti. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 Tahun Di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, 1– 11.
- Rafidah, Ova Emilia dan Budi Wahyuni. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah* *Jurnal Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No.2, Juni 2009, Semarang dari <http://perpus-ugm.ac.id/>
- Raj, A. 2014. *When the mother is a child*, p. 931; Gage, A.J. 2013. Association of child marriage with suicidal thoughts and attempts among adolescent girls in Ethiopia. *Journal of Adolescent Health*, 52.5, p. 654; and Evenhius and Burn, Just Married, Just a Child, p. 20
- Rahma, E. F. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Umur Di Bawah 20 Tahun Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2013*. Thesis, Universitas Andalas.
- Romauli, Suryanti dan Anna Vida Vindari. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sekarrini, L. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Sastra 1, Universitas Indonesia

- Sibagariang, E.E, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Menikah
- Simanjutak, H. 2015. *Aceh student expelled from school over marriage*. Jakarta: The Jakarta Post. Available from: <http://www.thejakartapost.com/news/2015/1/23/aceh-student-expelled-school-over-marriage.html>. Diakses 23 Juni 2015
- Siti Salamah. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. file:///C:/Users/User/Documents/jurnal%20skripsi.pdf
- Soetjningsih. (2006). *Remaja Usia 1-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. Diakses: 25 Mei 2017. <Http://www.ugm.ac.id/id/post/page?id=1659>.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Susi Puspitarini & Anjarwati. 2015. *Hubungan Minat Dini dengan Kejadian Perilaku seksual Pranikah Remaja Kelas XI di SMK PGRI Sentolo Kulon Progo*. file:///C:/Users/User/Documents/NASKAH%20PUBLIKASI%20SUSI%20PUSPITARINI%20201410104075.pdf
- Taufik, Anganthi NRN, 2008. *Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas antara Remaja yang Melakukan tidak Hubungan Seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual dan Reproduksi*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 6, No 2, 2005: 115-129.
- UNICEF. 2012. *Progress for Children: A report card and Adolescents: Number 10*. News York: News York : UNICEF. p. 47
- WHO dan Depkes. 2010. *Konsep Perkawinan*. Jakarta: Depkes RI
- WHO. 2014. *World Health Statistics 2014*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; Raj, A. 2010. *When the mother is a child: The impact of child marriage on the health and human rights*. Boston. Archives of disease in childhood. 95, (11, p. 931)
- Yuliantini, H. 2012. *Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA "X" di Jakarta Timur*. Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran I

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing Terdiri Dari

1. Pembimbing 1

Nama : Epti Yorita, SST., M.PH
NIP : 197401091992032001
Pekerjaan : Dosen Poltekkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing I

2. Pembimbing 2

Nama : Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes
NIP : 198103122002122002
Pekerjaan : Dosen Poltekkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Veny Novitasari
NIM : P0 5140313 033
Pekerjaan : Mahasiswa D IV Poltekkes Bengkulu Jurusan Kebidanan

BIODATA PENELITI



Nama : Veny Novitasari
NIM : P0 5140313033
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu Utara, 27 Mei 1995
Agama : Islam
Anak : Pertama dari tiga bersaudara
Status : Menikah
Alamat : Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok
Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Orangtua

1. Ayah : Zainal Ependi
2. Ibu : Siti Munawaroh

Riwayat Pendidikan

1. MIN Harapan Makmur
2. SMP N 02 Pondok Kelapa
3. SMA N 01 Talang Empat

Lampiran III

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

(Informed Consent)

Judul Penelitian : Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di
Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan
Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018

Peneliti : Veny Novitasari

Setelah memahami penjelasan yang diberikan, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta sebagai informan pada penelitian ini dan mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif pada diri saya maupun keluarga serta segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Saya memahami bahwa saya menjadi bagian. Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti bahwa keikutsertaan saya sebagai informan penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Demikianlah pernyataan ini saya kemukakan, dengan menandatangani pernyataan ini saya menyatakan bersedia menjadi informan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Bengkulu,..... 2018

Informan

(.....)

Lampiran IV

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG SERI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENTENG TAHUN 2018

INFORMAN UTAMA (SUBJEK)

A. PENDAHULUAN

1. Perkenalan diri pewawancara kepada informan.
2. Mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.
3. Meminta izin mempersiapkan alat rekam yang dibantu dengan pendamping peneliti.
4. Meminta izin melakukan wawancara dan merekam percakapan yang terjadi.
5. Pernyataan bahwa hasil wawancara akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan.
6. Peraturan wawancara mendalam:
 - a. Semua jawaban yang diberikan oleh informan benar
 - b. Semua jawaban harus *diprobing*
 - c. Melakukan wawancara sesuai dengan kesepakatan
7. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

B. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Usia Saat Menikah :
4. Pendidikan :
5. Agama :
6. Suku :
7. Jumlah Anak :
8. Pekerjaan :
9. Pekerjaan Suami :
10. Alamat :

C. PERTANYAAN

(pengetahuan)

1. Berapa umur ibu saat menikah?
2. Apa yang ibu ketahui tentang pernikahan?
3. Apa yang ibu ketahui tentang pernikahan dini?
4. Berapa batas usia laki-laki dan perempuan boleh menikah?
5. Apa yang ibu ketahui tentang perilaku seksual?

(Budaya)

1. Apakah adat/budaya di wilayah ini yang mengharuskan anda untuk menikah dini?
2. Faktor apa yang menyebabkan ibu melakukan pernikahan dini?

(Perilaku seksual)

1. Apakah waktu pacaran dulu ibu sudah melakukan hubungan seks bebas, jika sudah seperti apa?
2. Apakah ibu sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?
3. Jika ya, dengan siapa ibu melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?
4. Dimana ibu melakukannya?
5. Apa yang menyebabkan ibu melakukan hal tersebut?
6. Apakah sebelum ibu menikah ibu hamil diluar nikah? Jika iya, apakah itu alasan ibu menikah diusia dini?
7. Faktor apa yang menyebabkan ibu menikah dini?

(Media Massa)

1. Apakah ibu pernah mengakses film atau video porno di internet?
2. Kenapa ibu mengakses film atau video porno tersebut?
3. Apakah ibu pernah melihat gambar-gambar yang tidak senonoh di internet?
4. Kenapa ibu melihatnya?
5. Menurut ibu penggunaan internet atau media massa sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini?
6. Dampak apa saja yang ibu rasakan setelah menggunakan internet atau media massa?

(Orang Tua)

1. Apakah ibu diizinkan untuk berpacaran dengan orang tua ibu?
2. Apakah orang tua ibu mengenal pacar ibu?

3. Bagaimana cara ibu jika ibu ingin bertemu dengan pacar ibu?
4. Ketika ibu ingin bertemu pacar ibu apakah orang tua ibu mengetahuinya?
5. Apakah orang tua ibu tahu ibu sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?
6. Saat ibu melakukan hubungan seks sebelum menikah bagaimana cara ibu keluar rumah?
7. Apakah orang tua ibu tahu jika ibu sedang hamil diluar menikah?
8. Bagaimana perasaan orang tua setelah mengetahui ibu hamil di luar menikah?
9. Tindakan apa yang dilakukan oleh orang tua ibu setelah mengetahuinya?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM
KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG
SERI KECAMATAN TALANG EMPAT
KABUPATEN BENTENG
TAHUN 2018**

INFORMAN TAMBAHAN (ORANG TERDEKAT SUBJEK)

A. PENDAHULUAN

1. Perkenalan diri pewawancara kepada informan.
2. Mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.
3. Meminta izin mempersiapkan alat rekam yang dibantu dengan pendamping peneliti.
4. Meminta izin melakukan wawancara dan merekam percakapan yang terjadi.
5. Pernyataan bahwa hasil wawancara akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan.
8. Peraturan wawancara mendalam:
 - a. Semua jawaban yang diberikan oleh informan benar
 - b. Semua jawaban harus *diprobing*
 - c. Melakukan wawancara sesuai dengan kesepakatan
6. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

B. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Hubungan dengan subjek :

C. PERTANYAAN

(Orang Tua)

1. Apakah ibu pernah mengetahui tentang pernikahan dini?
2. Faktor apa yang menyebabkan ibu menikahkan anaknya di usia dini?
3. Bagaimana peranan ibu sebagai orang tua dalam mengawasi anak ibu?
4. Bagaimana peranan anda sebagai orang tua dalam menghadapi anaknya yang melangsungkan pernikahan dini?
5. Apakah ibu mengenal pacar anak ibu?
6. Apakah ibu mengizinkan anak ibu untuk berpergian keluar rumah dengan pacar anak ibu?

(Budaya)

1. Adakah adat/budaya yang mengharuskan menikah dini diwilayah ini?

(Perilaku Seksual)

1. Apakah ibu memantau setiap kegiatan anak ibu setiap hari?
2. Apakah ibu pernah melihat anak ibu melihat situs porno atau video porno?
3. Sepengetahuan ibu, apakah anak ibu sudah atau belum melakukan hubungan suami istri?

4. Sebelum menikah apakah anak ibu berpacaran? Jika iya, apakah dia menikah dengan pacarnya itu?
5. Apakah anak ibu hamil diluar nikah? Jika iya, apakah alasan itu ibu menikahkan anak ibu?
6. Kapan ibu mengetahui anak ibu sedang hamil?
7. Bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui bahwa anak ibu sudah hamil di luar nikah dengan pacarnya?
8. Apakah pacar anak ibu mau bertanggungjawab?
9. Setelah ibu mengetahui bahwa anak ibu hamil, apa rencana ibu selanjutnya saat itu?

(Media Massa)

1. Apakah ibu mengetahui apa saja yang dilihat anak ibu dari internet?
2. Menurut ibu, dengan adanya internet apakah baik untuk anak ibuk sendiri?
3. Menurut ibu, pernah atau tidak anak ibu membuka situs-situs di internet tentang video porno?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM
KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG
SERI KECAMATAN TALANG EMPAT
KABUPATEN BENTENG
TAHUN 2018**

INFORMAN TAMBAHAN (KEPALA DESA/TOKOH MASYARAKAT)

A. PENDAHULUAN

1. Perkenalan diri pewawancara kepada informan.
2. Mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.
3. Meminta izin mempersiapkan alat rekam yang dibantu dengan pendamping peneliti.
4. Meminta izin melakukan wawancara dan merekam percakapan yang terjadi.
5. Pernyataan bahwa hasil wawancara akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan.
6. Peraturan wawancara mendalam:
 - a. Semua jawaban yang diberikan oleh informan benar
 - b. Semua jawaban harus *diprobling*
 - c. Melakukan wawancara sesuai dengan kesepakatan
7. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

B. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :

C. PERTANYAAN

1. Apa yang bapak ketahui tentang pernikahan?
2. Apa yang bapak ketahui tentang menikah dini?
3. Berapa batas usia laki-laki dan perempuan baru boleh menikah?
4. Mengapa masyarakat di wilayah ini masih ada yang menikah dini?
5. Faktor apa yang menyebabkan mereka menikah dini?
6. Menurut bapak apakah pernikahan dini dapat menjalankan rumah tangga yang baik?
7. Bagaimana pandangan bapak tentang pernikahan dini?
8. Bagaimana tradisi atau adat yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan menikah dini dikalangan remaja di wilayah ini?
9. Bagaimana peranan anda sebagai tokoh masyarakat terhadap adanya pernikahan dini di wilayah ini?
10. Mohon pendapat Bapak/Ibu tentang dampak positif dan negative pernikahan dini?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM
KAJIAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG
SERI KECAMATAN TALANG EMPAT
KABUPATEN BENTENG
TAHUN 2018**

INFORMAN TAMBAHAN (TENAGA KESEHATAN)

A. PENDAHULUAN

1. Perkenalan diri pewawancara kepada informan.
2. Mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.
3. Meminta izin mempersiapkan alat rekam yang dibantu dengan pendamping peneliti.
4. Meminta izin melakukan wawancara dan merekam percakapan yang terjadi.
5. Pernyataan bahwa hasil wawancara akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan.
6. Peraturan wawancara mendalam:
 - a. Semua jawaban yang diberikan oleh informan benar
 - b. Semua jawaban harus *diprobling*
 - c. Melakukan wawancara sesuai dengan kesepakatan
7. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

B. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :

C. PERTANYAAN

1. Apakah ibu mengetahui tentang pernikahan dini?
2. Berapa batas usia laki-laki dan perempuan baru boleh melakukan pernikahan?
3. Apa dampak dari segi kesehatan terhadap terjadinya pernikahan dini, khususnya pada perempuan?
4. Menurut ibu pernikahan dini sebaiknya dilakukan atau tidak? Jika ya atau tidak mengapa?
5. Bagaimana menurut ibu tentang masih banyaknya pernikahan dini di wilayah ini?
6. Menurut ibu apa dampak positif dan negative dari pernikahan dini?
7. Adakah program yang telah di buat oleh Pemerintah agar menghindar atau mencegah pernikahan dini?
8. Apakah ada petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang bahaya dan dampak menikah dini?
9. Bagaimana peranan ibu sebagai petugas kesehatan terhadap pernikahan dini yang terjadi di wilayah ini?

MATRIKS WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN UTAMA

Pertanyaan	INFORMAN UTAMA					Kesimpulan
	1	2	3	4	5	
Berapa umur ibu saat menikah?	<i>"umur aku menikah dulu 17 tahun"</i>	<i>"umur sayo menikah dulu 18 tahun"</i>	<i>"umur aku menikah dulu 18 tahun"</i>	<i>"umur aku menikah dulu 17 tahun"</i>	<i>"umur aku menikah dulu 17 tahun"</i>	Umur tidak mempengaruhi untuk menikah dini
Menurut ibu apa yang ibu ketahui tentang pernikahan?	<i>"aku dak tau nikah tu apo"</i>	<i>"dak tau aku, ntah dak tau"</i>	<i>"kurang paham aku tuh"</i>	<i>"idak tau"</i>	<i>"idak tau aku apo nikah tu"</i>	Informan tidak mengetahui apa arti pernikahan
Apa yang ibu ketahui tentang menikah dini?	<i>"nikah dibawah umur 20 tahun"</i>	<i>"nikah dibawah umur 20 tahun"</i>	<i>"nikah dibawah umur 20 tahun"</i>	<i>"nikah dibawah umur 20 tahun"</i>	<i>"nikah dibawah umur 20 tahun"</i>	Informan mengetahui tentang menikah dini yaitu nikah dibawah umur 20 tahun
Berapa seharusnya umur laki-laki dan wanita baru boleh menikah?	<i>"setau aku lanang nyo umur 21, tinonyo umur 19"</i>	<i>"kalau aku dak salah dengar, bole nikah kalau umur lah lewat 20 tahun"</i>	<i>"kalau dak salah umur laki-laki 21 tahun, tinonyo 19 tahun"</i>	<i>"lah tamat sma, kiro-kiro lah umur 20 tahunan keatas lah"</i>	<i>"laki-laki batasnyo umur 21 tahun, kalau wanitanyo"</i>	Informan mengetahui batas seharusnya laki-laku dan wanita menikah yaitu laki-laki 21 tahun dan wanita 19 tahun

					<i>umur 19 tahun</i>	
Apakah adat/budaya di wilayah ini yang mengharuskan untuk menikah dini?	<i>"idak ado"</i>	<i>"caknyo dak ado la adat untuk nikah cepat tu"</i>	<i>"idak ado la adat untuk nikah cepat tu, paling kalau nikah cepat karno hamil diluar nikah tu la"</i>	<i>"idag ado"</i>	<i>"idag ado adat untuk menikah dini"</i>	Informan mengatakan tidak ada adat atau budaya yang mengharuskan untuk menikah dini
Faktor apa yang menyebabkan ibu menikah?	<i>"aku nikah tu, karno aku hamil duluan lah, ndag cak mano lagi ngatonyo..."</i>	<i>"la hamil, cak mano lagi"</i>	<i>"la hamil diluar nikah"</i>	<i>"la hamil duluan"</i>	<i>"la hamil diluar nikah"</i>	Faktor yang menyebabkan informan menikah adalah karena sudah hamil diluar nikah
Apakah waktu pacaran dulu ibu sudah melakukan seks bebas? Jika sudah, seperti apa?	<i>"sudah, cak ciuman, pelukan, pegangan tangan"</i>	<i>"sudah, pelukan, ciuman, pegangan tangan"</i>	<i>"sudah, ciuman, pegangan tangan"</i>	<i>"sudah, ciuman dan pelukan"</i>	<i>"sudah, ciuman, pegangan dan pelukan"</i>	Informan mengatakan sudah melakukan perilaku seks bebas

Apakah ibu sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?	<i>"yo, sudem"</i>	<i>"sudah"</i>	<i>"sudem"</i>	<i>"yo, sudah"</i>	<i>"sudah"</i>	Informan mengatakan sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah
Jika ya, dengan siapa ibu melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?	<i>"mete aku"</i>	<i>"pacar sayo"</i>	<i>"pacar aku"</i>	<i>"mete aku"</i>	<i>"pacar aku"</i>	Informan mengatakan sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah dengan pacar mereka
Dimana ibu melakukannya?	<i>"di rumah mete aku"</i>	<i>"di rumah pacar"</i>	<i>"di rumah pacar aku"</i>	<i>"di rumah mete aku tu lah"</i>	<i>"di rumah pacar aku, bukan dirumahku"</i>	Informan mengatakan tempat melakukan hubungan seks di rumah pacar mereka
Apa yang menyebabkan ibu melakukan hal tersebut?	<i>"karno ndak membuktikan seberapa besar raso sayang dan cinta kami"</i>	<i>"pertamo ndak nyobp bae, karno dengar kawan-kawan cerito, laju penasaran ndak"</i>	<i>"ndak buktikan raso cinta kami"</i>	<i>"mau samo mau"</i>	<i>"samo-samo ndak"</i>	Informan Mengatakan alasan ibu melakukan hubungan suami istri sebelum menikah antara lain: pengen cuba-cuba, saling mau satu sama lain, ingin

		<i>nyobo jugo</i>				membuktikan seberapa besar sayang satu sama lainnya
Apakah sebelum ibu menikah ibu hamil diluar nikah? Jika iya, apakah itu alasan ibu menikah di usia dini?	<i>“yo, aku nikah tu karno lah hamil duluanlah”</i>	<i>“lah hamil, cakmano lagi”</i>	<i>“hamil. Yo kareno hamil rulah aku nikah, takut mete idak ndak tanggung jawab, aku nikah ajo”</i>	<i>“hamil. Yo karno itu la saya nikah”</i>	<i>“hamil. Karno itu la saya nikah tu”</i>	Informan mengatakan alasan ibu menikah dini adalah karena mereka semua sudah hamil diluar nikah
Faktor apa yang menyebabkan anda menikah dini?	<i>“karno aku la hamil duluan”</i>	<i>“karno aku la hamil diluar nikah”</i>	<i>“karno aku la hamil”</i>	<i>“karno aku la hamil diluar nikah, akibat perbuatan aku dewek”</i>	<i>“karno aku hamil diluar nikah”</i>	Faktor penyebab informan menikah dini ialah karena sudah hamil di luar nikah
Apakah ibu pernah mengakses film atau video	<i>“yo, pernah”</i>	<i>“pernah lah ngakses film porno, zaman sekarang mano</i>	<i>“pernah, tapi idak sering”</i>	<i>“idak”</i>	<i>“yo”</i>	Sebagian besar informan tidak mengakses film atau video porno di internet

diinternet		<i>ado yang belum pernah nengok yuk</i>				
Kenapa ibu mengaksesnya?	<i>“aku penasaran, tula aku tengok di youtube tu”</i>	<i>“penasaran, terus nengok kawan-kawan lanang asikian nontonnyo yuk”</i>	<i>“ndak nengok ajo”</i>	-	<i>“awalnya iseng, penasaran, aku tengok ajo dinternet tu”</i>	Alasan sebagian kecil informan mengakses film atau video porno adalah karena penasaran akan hal itu
Apakah ibu pernah melihat gambar-gambar tidak senonoh di internet?	<i>“pernah”</i>	<i>“pernah”</i>	<i>“pernah”</i>	<i>“pernah”</i>	<i>“pernah”</i>	Informan pernah melihat gambar-gambar tidak senonoh di internet
Kenapa ibu melihatnya?	<i>“dak sengaja, kan cari tugas sekolah tu, tibo-tibo ado iklan gambar orang telanjang”</i>	<i>“dak sengaja ketengok gambar orang dak pakai baju”</i>	<i>“dak sengaja ketengok gambar orang dak bebaju di internet tu”</i>	<i>“dak sengaja”</i>	<i>“dak sengaja tetengok iklan barang lanang tu nah”</i>	Alasan informan melihat gambar-gambar tidak senonoh di internet karena tidak sengaja melihatnya

Menurut ibu apakah penggunaan internet atau media massa sangat berpengaruh terhadap pernikahan usia dini?	<i>“yo, sangat pengaruh kalau dipergunakan dengan idag baik”</i>	<i>“yo sangat berpengaruh”</i>	<i>“sangat berpengaruh nian, apalagi digunakan dengan hal-hal negatif”</i>	<i>“berpengaruh, apo lagi digunakan dengan idag baik, bisa merugikan diri sendiri tu la”</i>	<i>“sangat berpengaruh, apo lagi digunakan dalam hal yang idag baik”</i>	Menurut pendapat informan penggunaan media massa atau internet sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini
Dampak apa yang ibu rasakan setelah menggunakan media massa?	<i>“kalau digunakan dengan baik, bagus untuk kito meringankan kerjo kito apo lagi kalau untuk cari tugas sekolah”</i>	<i>“bisa mempermudah pekerjaan, mempermudah tugas sekolah”</i>	<i>“menambah ilmu baru, menambah ilmu kalau digunakan dengan baik”</i>	<i>“menambah ilmu, kalau digunakan dengan baik dan tepat”</i>	<i>“bagus kalau digunakan dengan baik, bisa mempermudah pekerjaan, meringankan tugas sekolah”</i>	Menurut informan dampak penggunaan media massa sangat bagus jika dipergunakan dengan baik dan benar

Apakah ibu diizinkan berpacaran dengan orang tua ibu?	<i>“idak disuruh metean samo orang tua aku”</i>	<i>“idak, karno alasanyo masih kecil”</i>	<i>“idak, karno alasannyo masih kecil disuruh fokus sekolah dulu”</i>	<i>“idak, karno masih kecil dan masih sekolah”</i>	<i>“idak disuruh metean samo orang tua aku”</i>	Informan mengatakan tidak diizinkan pacaran dengan orang tua mereka
Apakah orang tua ibu mengenal pacar ibu?	<i>“idak kenal”</i>	<i>“idak kenal”</i>	<i>“idak kenal”</i>	<i>“idak kenal”</i>	<i>“idak kenal”</i>	Semua orang tua informan tidak mengenal pacar anaknya
Bagaimana cara ibu jika ingin bertemu dengan pacar ibu?	<i>“ balik sekolah ketemu diam-diam”</i>	<i>“alasan ndak pai buat tugas ke rumah kawan, tapi dak pai rumah kawan ketemuanlah sayo kek mete”</i>	<i>“diam-diam jangan sampai ketahuan orang tuo, kalu jujur dak bakal disuruh samo orang tuo aku”</i>	<i>“sepulang sekolah, ketemu bentar udah tu langsung pulang ke rumah aku”</i>	<i>“diam-diam, tanpa tau orang tuo saya”</i>	Cara informan bertemu dengan pacarnya adalah diam-diam tanpa sepengetahuan dari orang tuanya dan beralasan mau pergi ke rumah temannya untuk membuat tugas sekolah
Ketika ibu ingin bertemu pacar ibu apakah orang	<i>“idak, bisa dimarah aku kalu orang tua</i>	<i>“tidak tau”</i>	<i>“tidak tau, bisa keno omel aku kalu ”</i>	<i>“tidak tau”</i>	<i>“tidak tau, kalu tau biso keno amuk</i>	Orang tua informan tidak mengetahui kalau anaknya bertemu pacarnya

tua ibu mengetahuinya?	<i>aku tau ketemuan</i>				<i>aku</i>	
Apakah orang tua ibu tahu ibu sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?	<i>“tidak”</i>	<i>“tidak”</i>	<i>“tidak”</i>	<i>“tidak”</i>	<i>“tidak”</i>	Tidak
Saat ibu melakukan hubungan seks sebelum menikah bagaimana cara ibu keluar rumah?	<i>“alasanya buat tugas di rumah kawan”</i>	<i>“alasanya ke rumah kawan buat tugas sekolah”</i>	<i>“alasanya ndak buat PR di rumah kawan”</i>	<i>“alasanya buat tugas di rumah kawan”</i>	<i>“alasanya ndak buat PR di rumah kawan”</i>	Informan beralasan keluar rumah untuk membuat tugas sekolah di rumah temannya
Apakah orang tua ibu tahu jika ibu sedang hamil diluar nikah?	<i>“idak tau, karno aku belum mengakui samo orang tua kalu aku”</i>	<i>“idak”</i>	<i>“idak tau”</i>	<i>“idak tau”</i>	<i>“belum tau, karno aku belum cerito kalu aku hamil”</i>	Semua orang tua informan tidak tahu jika anaknya sedang hamil diluar nikah

	<i>hamil”</i>					
Bagaimana perasaan orang tua ibu setelah mengetahui ibu hamil diluar nikah?	<i>“kecewa, marah, nangis orang tua aku tau kalau aku hamil duluan, raso idak pecayo anaknyo hamil”</i>	<i>“marah, kecewa, sedih orang tua aku”</i>	<i>“marah, kecewa, nangis, teleme badan orang tua aku tau kalau aku hamil”</i>	<i>“marah besa, maluan kek tetanggo”</i>	<i>“marah, sedih, kecewa, nangis tau anak gadisnyo hamil diluar nikah”</i>	Perasaan orang tua informan setelah tahu anaknya hamil marah, kecewa, sedih, nangis, rasa tidak percaya kalau anaknya sudah hamil diluar nikah
Tindakan apa yang dilakukan oleh orang tua ibu setelah mengetahuinya?	<i>“saya langsung dinikahkan dengan pacar saya, takut jika tidak dinikahkan, pacar saya kabur”</i>	<i>“langsung dinikahkan, karno takut kalau pacar saya idak mau tanggung jawab”</i>	<i>“langsung dinikahkan”</i>	<i>“langsung dinikahkan, karno lah buat malu orang tuo”</i>	<i>“langsung dinikahkan, takut pacar aku kabur”</i>	Semua orang tua informan langsung menikahkan anaknya setelah mengetahui kalau anaknya sudah hamil

MATRIKS WAWANCARA MENDALAM DENGAN ORANG TERDEKAT INFORMAN

Pertanyaan	ORANG TERDEKAT INFORMAN		Kesimpulan
	1	2	
Apakah ibu pernah mengetahui tentang pernikahan dini?	<i>“pernah. Ya menikah dibawah umur 20 tahun tu kan”</i>	<i>“pernah, pernikahan dibawah umur sekitaran umur 20 tahun”</i>	Informan mengetahui tentang pernikahan dini yaitu pernikahan dibawah umur 20 tahun
Faktor apa yang menyebabkan ibu menikahkannya diusia dini?	<i>“saya nikahkan anak saya karena anak saya sudah hamil duluan”</i>	<i>“saya nikahkan anak saya karena anak saya udah kecelakaan (hamil di luar nikah)”</i>	Faktor yang menyebabkan orang tua menikahkannya adalah karena anaknya sudah hamil diluar nikah
Bagaimana peranan ibu dalam mengawasi anak?	<i>“ibu dak pernah ngizinkan kalau anak ibu keluar malam”</i>	<i>“ibu dak pernah kasih izin kalau anak ibu mau keluar malam”</i>	Informan tidak memberi izin kepada anaknya jika anaknya keluar malam
Bagaimana peranan anda sebagai orang tua dalam menghadapi anaknya yang melangsungkan pernikahan dini?	<i>“didampingi, diajari pelan-pelan, dinasehati mano yang baik dilakukan dengan yang tidak baik dilakukan”</i>	<i>“dinasehati agar lebih dewasa, tidak manja dalam segala hal, harus mandiri, didampingi serta diajarai bagaimana jadi ibu rumah tangga yang baik”</i>	Peran informan dalam menghadapi anaknya yang menikah dini dengan cara menasehati, mendampingi dan mengajari anaknya apa hal-hal yang baik untuk dilakukan
Apakah ibu mengenal pacar anak ibu?	<i>“tidak, ibu malah idak tau kalau anak ibuk punyo pacar”</i>	<i>“idak, ibu dak tau kalau anak ibu ado pacar”</i>	Orang tua informan tidak mengenal atau mengetahui pacar anaknya

Apakah ibu mengizinkan anak ibu pergi keluar dengan pacar anak ibu?	<i>“idak, karno ibu dak tau kalu anak ibu tu ado pacar”</i>	<i>“idak, karno ibu dak tau kalu anak ibu ado pacar, anak ibu dak pernah cerito kalau dio ado pacar”</i>	Orang tua informan tidak memberi izin jika anaknya keluar malam dengan pacarnya
Apakah adat/budaya yang mengharuskan menikah dini di wilayah ini?	<i>“idak ado, adat atau budaya di siko yang mengharuskan nikah dini tu”</i>	<i>“idak ado adat atau budaya yang mengharuskan nikah dini”</i>	Informan mengatakan tidak ada adat atau budaya yang mengharuskan untuk menikah dini
apakah ibu memantau kegiatan anak ibu sehari-hari?	<i>“idak, karno ibu ke sawah nanam padi, pai pagi balik sore, palin di rumah tu ketemu kalu malam”</i>	<i>“idak, karno ibu pai ke kebun dari pagi sampai sore, jadi jarang di rumah ibu”</i>	Orang tua informan tidak memantau anaknya setiap hari karena orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore
apakah ibu pernah melihat anak ibu situs porno atau video porno?	<i>“idak pernah”</i>	<i>“idak pernah”</i>	Tidak pernah
Sepengetahuan ibu, apakah anak ibu sudah tau belum melakukan hubungan suami istri sebelum menikah?	<i>“belum, karno anak saya tu jarang keluar rumah, balik sekolah langsung balik kerumah”</i>	<i>“belum la anak ibu ngelakukan itu, karno setau ibu anak ibu idak ado pacar”</i>	Orang tua informan tidak mengetahui kalau anaknya sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah
Sebelum menikah apa anak ibu berpacaran? Jika ya, apakah anak ibu menikah	<i>“setau ibu, anak ibu idak pacaran, tapi ntah kalu diam-diam anak ibu pacaran, yo</i>	<i>“tsepengetahuan ibu anak ib u dak pacaran, tapi dak tau kito anak zaman kini kan pintar</i>	Orang tua informan tidak mengetahui kalau anaknya berpacaran, dan setelah pengakuan anaknya baru orang tua

dengan pacarnya?	<i>anak ibu nikah dengan pacarnya tu la tapi tanpa ibu tau kalu anak ibu tu la pacaran</i>	<i>ngicu, yo nikah dengan pacarnya tanpa sepengetahuan ibu anak ibu pacaran</i>	mengetahuinya dan anaknya menikah dengan pacarnya
Apakah anak ibu hamil diluar nikah? Jika ya, apakah alasan itu ibu menikahkan anak ibu?	<i>“yo, nyo la hamil diluar nikah tu la saya nikahkan, dari pada pacarnya dag galak tanggungjawab, lemak saya nikahkan ajo”</i>	<i>“yo, anak saya hamil, tu la saya nikahkan anak saya”</i>	Orang tua informan menikahkan anaknya dikarenakan anaknya sudah hamil diluar nikah
Kapan ibu mengetahui anak ibu sedang hamil?	<i>“pasnyo ndag nikah tu ibu baru tau”</i>	<i>“waktunyo ndag nikah tu, ibu baru tau kalau anak ibu hamil ”</i>	Orang tua informan mengetahui anaknya hamil disaat anaknya mau menikah
Bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui bahwa anak ibu sudah hamil diluar nikah dengan pacaranya?	<i>“awalnyo kaget, tidak percaya kalau anak saya la hamil. Dan saya tanya hamil nian idag, yo hamil dengan pacarnya”</i>	<i>“awalnyo kaget, lemas, idag pecayo. Saat ibu tanyo, yo nian anak ibu hamil dengan pacarnya tu la”</i>	Perasaan orang tua informan setelah mengetahui anaknya hamil diluar nikah terkejut, tidak percaya kalau anaknya hamil
Apakah pacar anak ibu mau bertanggungjawab?	<i>“ndag”</i>	<i>“yo, mau”</i>	Pacar informan mau bertanggungjawab
Setelah ibu mengetahui bahwa anak ibu hamil, apa rencana ibu selanjutnya?	<i>“langsung dinikahkan, dari pada anak saya lahiran dag ado suami dag ado yang</i>	<i>“saya langsung nikahkan aja, takut pacarnya kabur dag mau tanggungjawab”</i>	Tindakan orang tua informan setelah mengetahui kalau anaknya hamil langsung dinikahkan dengan pacar

	<i>bertanggungjawab, jalan satu-satunya nikah tu la lagi</i>		anaknya
Apakah ibu mengetahui apa saja yang dilihat anak ibu di internet?	<i>“kalau ibu tanya dengan anak ibu, cari tugas sekolah”</i>	<i>“cari tugas sekolah di internet”</i>	Orang tua informan mengetahui apa yang dilihat anaknya di internet ialah mencari tugas sekolah
Menurut ibu, dengan adanya internet apakah baik untuk anak ibu sendiri?	<i>“baik, kalau digunokan dengan baik dan benar”</i>	<i>“baik, kalau tujuannya untuk cari tugas sekolah”</i>	Menurut pendapat informan penggunaan internet baik digunakan jika digunakan dengan baik dan benar
Menurut ibu, pernah atau tidak anak ibu membuka situs-situs di internet tentang video porno?	<i>“tidak pernah”</i>	<i>“tidak pernah”</i>	Tidak pernah

MATRIKS WAWANCARA MENDALAM DENGAN TENAGA KESEHATAN

Pertanyaan	TENAGA KESEHATAN	Kesimpulan
Apakah ibu mengetahui tentang pernikahan dini?	<i>“iya, saya mengetahui pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan laki-laki dan perempuan dibawah umur 20 tahun”</i>	Informan mengetahui tentang pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilakukan laki-laki dan perempuan dibawah umur 20 tahun
Berapa batas usia laki-laki dan perempuan baru boleh melakukan pernikahan?	<i>“batas usia menikah laki-laki 21 tahun dan perempuan 19 tahun”</i>	Batas usia laki-laki 21 tahun dan perempuan 19 tahun
Apa dampak dari segi kesehatan terhadap terjadinya pernikahan dini, khususnya pada perempuan?	<i>“banyak dampaknya apalagi pada perempuan seperti organ reproduksinya belum matang, karena pada umur 20 tahun kebawah adalah masa pertumbuhan. Seandainya perempuan tersebut hamil dan melahirkan tergolong hamil berisiko tinggi dan bisa jadi melahirkan nanti mengalami pendarahan”</i>	Dampak dari pernikahan dini yaitu bisa terjadi hamil berisiko tinggi dan melahirkan mengalami pendarahan
Menurut ibu pernikahan dini sebaiknya dilakukan atau tidak?	<i>“menurut saya, pernikahan dini tidak baik dilakukan apalagi dampaknya</i>	Menurut informan pernikahan dini tidak baik dilakukan karena dampaknya banyak dan bisa merugikan diri-sendiri

Jika ya atau tidak mengapa?	<i>banyak sekali dan sangat merugikan”</i>	
Bagaimana menurut ibu tentang masih banyaknya pernikahan dini di wilayah ini?	<i>“menurut saya, pengawasan dari orang tua harus diperketat lagi, jangan mudah percaya dengan anaknya, lebih diawasi dalam pergaulan dan memberikan aktifitas kerohanian atau keagamaan”</i>	Menurut informan mencegah terjadinya pernikahan dini bisa dengan pengawasan orang tua yang lebih baik lagi, member anak belajar keagamaan serta mengawasi setiap pergaulannya
Menurut ibu apa dampak positif dan negative dari pernikahan dini?	<i>“dampak positifnya tidak ada, tetapi dampak negatifnya putus sekolah, tidak bisa mencapai cita-cita, masa depan hancur, mencoreng nama baik keluarga dan dikucilkan dengan warga sekitar”</i>	Menurut informan dampak positif dari pernikahan dini tidak ada, sedangkan dampak negatifnya adalah menghancurkan masa depan remaja, membuat aib keluarga dan remaja banyak yang putus sekolah serta di kucilkan dengan warga setempat.
Adakah program yang telah dibuat oleh Pemerintah agar menghindar atau mencegah pernikahan dini?	<i>“ada, seperti pencegahan seks bebas”</i>	Menurut informan ada program dari pemerintah untuk mencegah pernikahan dini yaitu dilarang seks bebas
Apakah ada petugas kesehatan memeberikan penyuluhan tentang bahaya dan dampak menikah dini?	<i>“ada”</i>	Menurut informan ada penyuluhan menikah dini diberikan pada setiap remaja
Bagaimana peranan ibu sebagai petugas kesehatan terhadap	<i>“meningkatkan kinerja untuk memberi penyuluhan tentang bahaya seks bebas,</i>	Informan mengatakan peranan ibu sebagai petugas kesehatan meningkatkan kinerja petugas kesehatan dalam

pernikahan dini yang terjadi di wilayah ini?	<i>hamil diluar nikah, serta bahaya dan dampak menikah dini''</i>	member penyuluhan tentang bahaya seks bebas, hamil diluar nikah, serta bahaya dan dampak menikah dini
--	---	---

Matriks Wawancara Mendalam dengan Kepala Desa/Tokoh Masyarakat

Pertanyaan	KEPALA DESA/TOKOH MASYARAKAT		Kesimpulan
	1	2	
Apa yang bapak ketahui tentang pernikahan?	<i>“pernikahan merupakan penyatuan dua insan laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu ikatan keluarga”</i>	<i>“pernikahan yaitu penyatuan dua insan laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu ikatan rumah tangga atau keluarga”</i>	Informan mengetahui tentang pernikahan yaitu penyatuan dua insan laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu ikatan keluarga
Apa yang bapak ketahui tentang menikah dini?	<i>“nikah dini merupakan nikah dibawah umur 20 tahun”</i>	<i>“sepengetahuan bapak, nikah dini itu nikah dibawah umur 20 tahun”</i>	Informan mengetahui tentang menikah dini yaitu nikah dibawah usia 20 tahun
Batas berapa usia laki-laki dan perempuan baru boleh menikah?	<i>“batas laki-laki 21 tahun, perempuan 19 tahun”</i>	<i>“laki-laki 21 tahun dan perempuan 19 tahun”</i>	Informan mengetahui tentang batas usia laki-laki dan perempuan boleh menikah yaitu laki-laki 21 taun dan perempuan 19 tahun
Mangapa masyarakat di wilayah ini masih ad yang menikah dini?	<i>“biasanya masyarakat nikah dini di wilayah ini karena hamil duluan”</i>	<i>“kebanyakan masyarakat nikah dini di wilayah ini karno banyak yang hamil diluar nikah”</i>	Masyarakat melakukan pernikahn dini karena hamil diluar nikah
Faktor apa yang menyebabkan mereka menikah dini?	<i>“pergaulan bebas, hamil duluan, dan kurangnya pengawasan dari orang tua”</i>	<i>“hamil diluar nikah, pengawasan orang tua yang kurang, dan pergulan bebas”</i>	Faktor yang menyebabkan pernikahan dini adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan bebas, hamil di luar nikah akibat perilaku seksual

<p>Menurut bapak apakah pernikahan dini dapat menjalankan rumah tangga yang baik?</p>	<p><i>“tentunya tidak, karena umurnya masih kecil, pengalamannya sedikit dan pengetahuannya kurang. Bisa terjadi keributan dalam rumah tangga, karena pola pikir belum dewasa dan belum bisa menahan ego masing-masing”</i></p>	<p><i>“menurut saya tidak, karena umurnya masih muda belum bisa menahan ego masing-masing dan belum bisa menahan amarah”</i></p>	<p>Pernikahan dini tidak dapat menjalankan rumah tangga yang baik dikarenakan pengalaman dan wawasan remaja masih sedikit sekali</p>
<p>Bagaimana pandangan bapak tentang pernikahan dini?</p>	<p><i>“menurut saya, pernikahan dini bukan sesuatu hal yang baik. Alasannya secara umur belum matang fisik dan mentalnya juga belum siap untuk menjalankan rumah tangga. Karena umur di bawah 20 tahun kebawah merupakan masa pertumbuhan dan masa mencari jati diri”</i></p>	<p><i>“menurut saya pernikahan dini ini bukan hal yang baik untuk dilakukan, karena dampaknya banyak sekali dan dapat merugikan diri sendiri”</i></p>	<p>Pandangan tentang pernikahan dini bukan hal baik untuk dilakukan karena dampaknya banyak sekali dan merugikan diri-sendiri</p>
<p>Bagaimana tradisi atau adat yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan menikah dini di</p>	<p><i>“di wilayah ini tidak ada tradisi/adat untuk menikah dini”</i></p>	<p><i>“tidak ada tradisi/adat untuk menikah dini di wilayah ini”</i></p>	<p>Informan mengatakan tidak ada adat atau budaya yang mengharuskan untuk menikah dini</p>

kalangan remaja di wilayah ini?			
Bagaimana peranan anda sebagai Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat terhadap adanya pernikahan dini di wilayah ini?	<i>“saya mungkin cuma bisa menasehati kepada generasi selanjutnya agar tidak melakukan pernikahan dini, karena dampaknya banyak sekali dan sangat merugikan diri sendiri”</i>	<i>“ya saya cuma bisa menasehati kepada bujang gadis di wilayah ini untuk menjaga pergaulannya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, lebih banyak kegiatan yang berbentuk islami”</i>	Peranan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam menghadapi pernikahan dini ialah menasehati remaja untuk menjaga pergaulan bebas, banyak mengikuti kegiatan islami
Mohon pendapat bapak tentang dampak negative dan positif pernikahan dini?	<i>“menurut saya dampak negativanya tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah, malu dengan lingkungan sekitar, jadi bahan pembicaraan tetangga, membuat aib keluarga, dan belum bisa mengurus rumah tangga yang baik, sedangkan dampak positifnya tidak ada karena menikah dini ini sangat merugikan diri sendiri”</i>	<i>“dampak negative dari pernikahan dini ini banyak sekali seperti putus sekolah, dikucilkan warga, jadi bahan omongan warga, serta merugikan diri sendiri. Kalau dampak positifnya tidak ada karena menikah dini ini merupakan hal yang tidak baik dilakukan ”</i>	Dampak negative dari pernikahan dini ini adalah putus sekolah, membuat aib keluarga, jadi perbincangan warga setempat serta dikucilkan warga setempat

DOKUMENTASI

Informan 1

Nama : Ciptanti

Umur : 17 Tahun

Alamat : Nakau



Informan 2

Nama : Yepa

Umur : 18 Tahun

Alamat : Nakau



Informan 3

Nama : Melyana Savitri

Umur : 18 Tahun

Alamat : Nakau



Informan 4

Nama : Fifi Julia

Umur : 18 Tahun

Alamat : Nakau



Informan 5

Nama : Lupi Mutiana

Umur : 17 Tahun

Alamat : Nakau



Informan Triagulasi Ibu 1

Nama : Mariam

Umur : 42 Tahun

Alamat : Nakau



Informan Triagulasi Ibu 2

Nama : Susi

Umur : 45 Tahun

Alamat : Nakau



Informan Triagulasi Kader

Nama : Ratna Juita

Umur : 47 Tahun

Alamat : Nakau



Informan Triagulasi Kepala Desa

Nama : Nasrudin

Umur : 40 Tahun

Alamat : Nakau



Informan Triagulasi Tokoh Masyarakat (Ketua Adat)

Nama : Aminnullah

Umur : 45 Tahun

Alamat : Nakau





KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001 : 2015
SAI GLOBAL
QE C30130

03 Juni 2018

Nomor : : DM. 01.04/46033.2/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala DPMPPTSP Kabupaten Bengkulu Tengah
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Veny Novitasari
NIM : P0 5140313033
Program Studi : Diploma IV Kebidanan
No Handphone : 085839314070
Tempat Penelitian : Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2018
Judul : Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001 : 2015
Sertifikasi
No. 030130

Nomor : : DM. 01.04/46032/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

03 Juni 2018

Yang Terhormat,

Kepala Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Veny Novitasari
NIM : P0 5140313033
Program Studi : Diploma IV Kebidanan
No Handphone : 085839314070
Tempat Penelitian : Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2018
Judul : Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM. M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Raya Bengkulu-Curup KM. 25 Karang Tinggi Bengkulu Tengah
Telp/Fax (0736) 5611138 Email : bpmptkab.bengkulutengah@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070 / 200/ IP / DPMTSP/ VI/ 2018

Dasar : 1. Surat Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor DM. 01.04/46034/2/2018 Tanggal 03 Juni 2018 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
2. Peraturan Bupati Bengkulu Tengah Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah.

Nama / NPM : VENNY NOVITASARI / PO 5140313033
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : **Kajian Faktor Resiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.**
Daerah Penelitian : **Puskesmas Kembang Sri**
Waktu Penelitian/Kegiatan : 08 Juni 2018 s/d 08 Juli 2018
Penanggung Jawab : Pembantu Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian yang diadakan dengan ketentuan :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Bengkulu Tengah Cq. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah.
4. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku setelah tanggal penelitian kegiatan berakhir dan pemegang surat ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bengkulu Tengah
Pada tanggal, 21 Juni 2018

KEPALA DINAS,

ENDANG SUMANTRI, S.H.
NIP. 19660228 199303 1 005

Tembusan :

1. Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah;
2. Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Tengah;
3. Yth. Pembantu Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PERAWATANKEMBANG SERI

Jalan Raya Kembang Seri Km. 14, KodePos 38385
Email : Puskemas .Kembangseri @Yahoo.Com.



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1862 / PKM/TU /VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Evi Julita. S.kep**
NIP : 19800702 200604 2 019
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk. I / III.b
J a b a t a n : Kepala Puskesmas Perawatan Kembang Seri

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Venny Novita sari**
NPM : **PO 5140313033**
Judul Proposal Penelitian : Kajian Faktor Resiko Pernikahan Dini pada Perempuan di
Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah
Daerah Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Kembang Seri
Waktu Penelitian : 08 Juni 2018 s/d 08 Juli 2018
Pengganggung Jawab : Pembantu Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan
Bengkulu .

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul “ Kajian Faktor Resiko Pernikahan Dini pada Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kembang Seri
Pada Tanggal : Juli 2018

Kepala Puskesmas Perawatan Kembang Seri



Evi Julita. S.Kep

NIP. 19800702 200604 2 019



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indra giri No.03 Padang Harapan Kota Bengkulu
Telp. (0736) 341212 Fax. (0736) 21514



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA PEMBIMBING I : Epti Yorita, SST. MPH
NIP : 197401091992032001
NAMA : Veny Novitasari
NIM : P0 5140313 033
JUDUL : Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah
Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten
Bengkulu Tengah Tahun 2018

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 19 Oktober 2017	Konsul Judul	Cari data dan masalah	
2.	Jumat, 20 Oktober 2017	Acc judul	Buat BAB I-III	
3.	Senin, 8 Januari 2018	Konsul BAB I	Perbaikan	
4.	Senin, 11 Februari 2018	Konsul BAB I-II	Perbaikan	
5.	Senin, 11 Maret 2018	Konsul BAB I-III	Perbaikan	
6.	Senin, 15 April 2018	Konsul BAB III	Perbaikan	
8.	Jum'at, 27 April 2018	Konsul Perbaikan Proposal	Acc ujian proposal	
9.	Senin, 21 Mei 2018	Konsul Pedoman Wawancara	Perbaikan	
10.	Jum'at, 25 Mei 2018	Konsul Pedoman Wawancara	Acc Penelitian	
11.	Senin, 23 Juli 2018	Konsul BAB IV-V	Perbaikan	
12.	Senin, 30 Juli 2018	Konsul BAB I-V dan Abstrak	Acc Skripsi	



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indra giri No.03 Padang Harapan Kota Bengkulu
Telp. (0736) 341212 Fax. (0736) 21514



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA PEMBIMBING II : Wisuda Andeka Marleni, SST. M.Kes
NIP : 198103122002122002
NAMA : Veny Novitasari
NIM : P0 5140313 033
JUDUL : Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Wilayah
Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten
Bengkulu Tengah Tahun 2018

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 19 Oktober 2017	Konsul Judul	Cari data dan masalah	
2.	Jumat, 20 Oktober 2017	Acc judul	Buat BAB I-III	
3.	Rabu, 10 Januari 2018	Konsul BAB I	Perbaikan	
4.	Rabu, 13 Febuari 2018	Konsul BAB I-II	Perbaikan	
5.	Rabu, 13 Maret 2018	Konsul BAB I-III	Perbaikan	
6.	Selasa, 16 April 2018	Konsul BAB III	Perbaikan	
8.	Jum'at, 27 April 2018	Konsul Perbaikan Proposal	Acc ujian proposal	
9.	Senin, 21 Mei 2018	Konsul Pedoman Wawancara	Perbaikan	
10.	Jum'at, 25 Mei 2018	Konsul Pedoman Wawancara	Acc Penelitian	
11.	Rabu, 25 Juli 2018	Konsul BAB IV-V	Perbaikan	
12.	Senin, 30 Juli 2018	Konsul BAB I-V dan Abstrak	Acc Skripsi	